

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN (STUDI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DAN XII IPS)

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**AHRA FITRI MELINI
NPM. 180307001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H / 2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahra Fitri Melini**
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Benai, 6 Januari 2000
NPM : 180307001
Alamat : Desa Banjar Benai, Kec. Benai
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)”* adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 22 Oktober 2022

Hormat Saya,



Ahra Fitri Melini
NPM. 180307001

BUSTANUR, S.Ag., M.U.s
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Ahra Fitri Melini

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

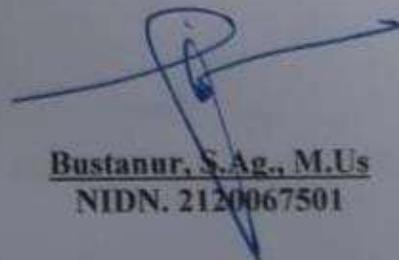
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Ahra Fitri Melini**
NPM : 180307001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)"**.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 24 Oktober 2022
Pembimbing I



Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Ahra Fitri Melini

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Ahra Fitri Melini**
NPM : 180307001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)"***.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 24 Oktober 2022
Pembimbing II



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)” yang ditulis oleh **Ahra Fitri Melini, NPM. 180307001** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 24 Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

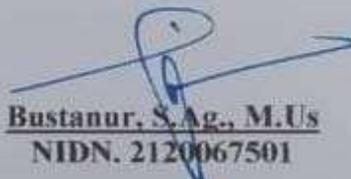

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)” yang ditulis oleh Ahra Fitri Melini, NPM 180307001 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 13 juli 2023, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 23 Agustus 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

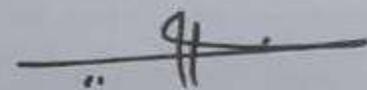

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator

Sekretaris

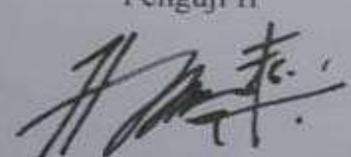

Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Penguji I

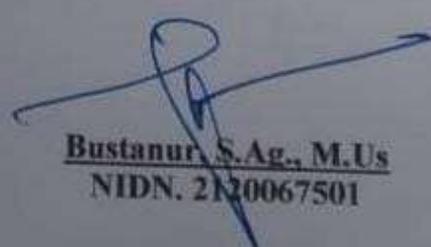

Albairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji II


Helbi Akbar, S.Pdi., MA
Nidn. 2118088502


A. Muallif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan
Universitas islam kuantan singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ
الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

“...’*Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*” (QS. Al-Qashash: 26)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Lafdziyyah Al-Huda (Al-Qur’an Terjemahan Per Kata)*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insan, 2009), QS. Al-Qashash ayat 26, hal. 389.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi**

ABSTRAK

Ahra Fitri Melini (2022) : *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS)”*

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa untuk menjadi seorang guru diperlukan Kompetensi Kepribadian ideal karena hal itu dapat mempengaruhi akhlak siswa karena guru menjadi figur percontohan sekaligus figur yang mengajak serta menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan telah memiliki kompetensi kepribadian yang ideal. Tampak dari sikapnya yang lemah lembut, datang tepat waktu, tidak dendam kepada siswa, bertanggung jawab, dan adil. Namun ditemukan pula rendahnya antusiasme siswa dalam belajar, rendahnya kesopanan siswa, dan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan belajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (studi kasus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS). Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel penelitian sejumlah 51 orang siswa kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Teluk Kuantan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variabel X terhadap Akhlak Siswa sebagai variabel Y. Hal ini dikarenakan pada Uji-T didapatkan persamaan nilai t^{hitung} 1,913 lebih kecil < daripada nilai t^{tabel} 2,010. Demikian pula pada Uji Signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,062 lebih besar daripada probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa

ABSTRACT

Ahra Fitri Melini (2022) : *“The Influence of Teacher Personality Competences on the Student’s Morals at SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studies on Islamic Education Subjects and Character Class XI and XII Social Sciences)”*

The background of this research is to become a teacher with an ideal personality competency is needed because it can affect the morals of students because the teacher becomes a model figure as well as a figure who invites and instills a good personality in students. Based on the results of the pre-study, it was found that the teachers of Islamic Education subjects at SMA Negeri 2 Teluk Kuantan had ideal personality competencies. It can be seen from his gentle attitude, arriving on time, not holding grudges against students, being responsible, and fair. However, it was also found that students' low enthusiasm in learning, low student courtesy, and students' lack of concern for their learning environment. Based on the above background, this study aims to determine whether there is an influence of Teacher Personality Competences on the Morals of Students at SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (a study on the subjects of Islamic Religious Education and Character Class XI and XII Social Sciences). This research is a causal associative quantitative research sample with 51 students of class XI and XII IPS at SMAN 2 Teluk Kuantan. Data collection techniques used are questionnaires, observations, and interviews. While the data analysis technique used is Simple Linear Regression. The results showed that there was no influence of Teacher Personality Competence as variable X on Student Morals as variable Y. This was because the T-test obtained the equation for the tcount value of 1,913 which was smaller than the ttable value of 2,010. Likewise in the Significance Test where the value (Sig.) of 0.062 is greater than the probability of 0.05 so that it can be concluded that there is no effect of variable X on variable Y.

Keywords: Teacher Personality Competences, Student’s Morals

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah—Nya kepada kita semua, sehingga proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS)” ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen Pembimbing I.
3. Ibu Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd., selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II.

6. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Alfi Adrias, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Segenap majelis guru, operator dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Teluk Kuantan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almarhum Ayahanda (**Mahmud**), bapak (**Usman**) dan Ibunda (**Hakmisar**) yang tersayang, serta saudaraku (**Dendi Zulhendri, Al Aziswan, Bude Waljanri**) dan saudariku (**Delma Zaitun Putri**) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses perkuliahan hingga selesai.
9. Geti Putri Anisa dan Widya Srikandi sebagai sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proses yang panjang ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan serta penerapannya di lapangan dan bisa dikembangkan lebih lanjut lagi pada khazanah pendidikan.

Teluk Kuantan, 24 Oktober 2022

Ahra Fitri Melini
NPM. 180307001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Kompetensi Kepribadian Guru	11
A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	11
B. Ragam Kepribadian Guru	15
C. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru	22
2. Akhlak Siswa	27
a. Pengertian Akhlak.....	27
b. Macam-Macam Akhlak.....	29

	c. Aktualisasi Akhlak Dalam Kehidupan.....	33
	d. Akhlak Siswa Yang Ideal.....	39
	e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	41
	B. Penelitian Relevan	44
	C. Kerangka Konseptual	46
	D. Hipotesis	47
	E. Defenisi Operasional	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	50
	A. Jenis Penelitian	50
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
	D. Teknik Pengumpulan Data	54
	E. Teknik Analisa Data	55
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	57
	B. Penyajian Data.....	62
	C. Analisis Data	103
BAB V	PENUTUP	110
	A. Kesimpulan.....	110
	B. Saran	110

DAFTAR KEPUSTAKAAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Kepribadian Guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.....	25
Tabel 2.2	Penelitian Relevan.....	44
Tabel 2.3	Defenisi Operasional Penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS).....	48
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan	51
Tabel 3.2	Rincian Nama Siswa XI IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.3	Rincian Nama Siswa XI IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.1	Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Teluk Kuantan	60
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan para Pendidik dan Guru di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan	61
Tabel 4.3	Jenjang Pendidikan Pegawai SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.....	61
Tabel 4.4	Data Kesiswaan SMA Negeri 2 Teluk Kuantan TA. 2022/2023 .61	
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teluk Kuantan	62
Tabel 4.6	Deskripsi Statistik Hasil Angket Variabel X.....	63
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X	64
Tabel 4.8	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.1	65
Tabel 4.9	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.2.....	66
Tabel 4.10	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.3.....	66
Tabel 4.11	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.4.....	67
Tabel 4.12	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.5	67
Tabel 4.13	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.6.....	68
Tabel 4.14	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.7	68
Tabel 4.15	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.8.....	69
Tabel 4.16	(Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.9.....	69

Tabel 4.17 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.10.....	70
Tabel 4.18 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.11.....	71
Tabel 4.19 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.12.....	71
Tabel 4.20 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.13.....	72
Tabel 4.21 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.14.....	72
Tabel 4.22 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.15.....	73
Tabel 4.23 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.16.....	73
Tabel 4.24 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.17.....	74
Tabel 4.25 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.18.....	75
Tabel 4.26 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.19.....	75
Tabel 4.27 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.20.....	76
Tabel 4.28 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.21.....	76
Tabel 4.29 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.22.....	77
Tabel 4.30 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.23.....	77
Tabel 4.31 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.24.....	78
Tabel 4.32 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.25.....	79
Tabel 4.33 Deskripsi Statistik Hasil Angket Variabel Y.....	79
Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Y.....	80
Tabel 4.35 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.1.....	81
Tabel 4.36 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.2.....	82
Tabel 4.37 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.3.....	82
Tabel 4.38 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.4.....	83
Tabel 4.39 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.5.....	83
Tabel 4.40 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.6.....	84
Tabel 4.41 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.7.....	84
Tabel 4.42 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.8.....	85
Tabel 4.43 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.9.....	85
Tabel 4.44 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.10.....	86
Tabel 4.45 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.11.....	86

Tabel 4.46 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.12.....	87
Tabel 4.47 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.13.....	87
Tabel 4.48 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.14.....	88
Tabel 4.49 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.15.....	89
Tabel 4.50 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.16.....	89
Tabel 4.51 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.17.....	90
Tabel 4.52 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.18.....	90
Tabel 4.53 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.19.....	91
Tabel 4.54 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.20.....	91
Tabel 4.55 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.21.....	92
Tabel 4.56 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.22.....	92
Tabel 4.57 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.23.....	93
Tabel 4.58 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.24.....	93
Tabel 4.59 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.25.....	94
Tabel 4.60 (Distribusi Frekuensi) Butir Angket No.26.....	94
Tabel 4.61 Hasil Observasi Penelitian (1).....	95
Tabel 4.62 Hasil Observasi Penelitian (2).....	97
Tabel 4.63 Hasil Wawancara Terstruktur terhadap Siswa Kelas XI & XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan	101
Tabel 4.64 Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS	103
Tabel 4.65 <i>Output</i> R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan Rumus Regresi Linier Sederhana.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS)46
Gambar 4.1	Interval Persepsi Responden Wawancara (1)103
Gambar 4.2	Interval Persepsi Responden Wawancara (2)109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Balasan Riset dari SMAN 2 Teluk Kuantan
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian Angket Variabel X
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian Angket Variabel Y
- Lampiran 4 Instrumen dan Hasil Wawancara Terstruktur
- Lampiran 5 Instrumen Observasi Penelitian
- Lampiran 6 Data dan Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X
- Lampiran 7 Data dan Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Y
- Lampiran 8 *Output* Pengolahan Data Primer Penelitian dengan SPSS
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X
- Lampiran 11 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Y
- Lampiran 12 Tabel T Uji Regresi Linier Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.²

Proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar bertujuan bukan hanya sebagai suatu pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, tetapi untuk mentransfer sikap-sikap baik seorang guru kepada siswa. Pendidikan pula dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam prosesnya dikelas pendidikan harus membangun akhlak siswanya.³

Tentu dalam proses *transfer of knowledge* ini peran guru sangatlah penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya).⁴ Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik disekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter

² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam Jurnal Transformasi Manageria, vol 1, no 1: hal 31

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/guru.html>

(dimensi aktif), berilmu pengetahuan (dimensi kognitif), serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya (dimensi psikomotorik).⁵ Guru merupakan panutan siswa saat mereka berada disekolah. Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi contoh bagi perilaku siswanya.⁶ Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, oleh sebab itu guru harus mampu mengupayakan seluruh kemampuan/potensinya baik secara efektif, kognitif, maupun psikomotor.⁷

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dan keahlian. Tidak semua orang dapat menjadi seorang guru, karena itu menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi atau keahlian dibidang pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian seorang guru sangatlah penting, kompetensi kepribadian itu diharapkan mampu memberikan efek positif kepada siswanya.⁸

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 3

⁶ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam *Jurnal Transformasi Manageria*, vol 1, no 1: hal 31

⁷ M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) hal. 8

⁸ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam *Jurnal Tranformasi Manageria*, vol 1, no 1: hal 31

⁹ UU Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Penerbit Grafika: Jakarta, 2010), hal. 9

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.¹⁰

Kompetensi kepribadian guru menggambarkan perilakunya sesuai dengan kode etik profesi guru. Kompetensi kepribadian berhubungan langsung dengan keteladanan (*uswatun hasanah*). Keteladanan berimplikasi langsung pada pembentukan sikap, konsep diri peserta didik, dan identitas peserta didik. Jika guru senantiasa memberi contoh baik, sopan, santun dan akhlak mulia, maka keteladanan tersebut akan membekas pada diri peserta didik. Keteladanan dapat menjadi stimulant yang berharga dan akan mengendap dalam pikiran dan sikap peserta didik.¹¹

Sebagai teladan guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang ideal sehingga dapat dijadikan sebagai idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, karena kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi bahwa manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh. Termasuk

¹⁰ M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) hal. 19

¹¹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: ALFABETA, 2019) hal. 135

mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang ideal akan mempengaruhi akhlak siswanya karena dapat menjadi figur percontohan sekaligus figur yang ikut mengajak dan menanamkan kepribadian yang baik sehingga terbentuklah akhlak siswa yang baik pula.¹²

Dalam Bahasa Arab, akhlak berasal dari jamak dari kata “*khulqun*” yang secara bahasa dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, tata karma, perangai, adab, sopan santun, dan tindakan.¹³ Akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, tabiat dan perangai. Secara istilah makna akhlak adalah tatacara pergaulan dan bagaimana seorang hamba manusia berhubungan dengan Allah dan bagaimana seorang manusia bergaul dengan sesama manusia lainnya.¹⁴ Secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan bathin.¹⁵

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, karena akhlak dapat dijadikan sebagai tanda apakah seseorang itu bersifat baik atau bersifat buruk. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas

¹² Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016) hal. 33-34

¹³ Maman Abd. Djaliel & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

¹⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 8

¹⁵ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 1

dari nilai-nilai akhlak. Pendidikan akhlak seharusnya tidak hanya difokuskan pada pelajaran agama saja, tetapi pada pelajaran lainnya juga.¹⁶ Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.¹⁷

Akhlak mulia dilingkungan sekolah atau pendidikan harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari, menghiasi diri dengan akhlak yang mulia seperti berlaku jujur, amanah, tanggungjawab, rasa hormat, peduli, santun, lapang dada, toleran, tekun dan sabar.¹⁸ Bagi seorang siswa yang merupakan salah satu komponen sekolah, diharapkan memiliki akhlak mulia tersebut sebagai bentuk keberhasilan dari suatu pendidikan di sekolah.

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti berperilaku. Indikator utama dari perbuatan yang baik yaitu diantaranya; a) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasul yang termuat dalam Al-Quran dan Sunnah, b) perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, c) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.¹⁹

¹⁶ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor" dalam Jurnal Transformasi Manageria, vol 1, no 1: hal 32

¹⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 8

¹⁸ Ajat Sudrajat, "Membangun Kultur Akhlak Mulia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia", hal. 5

¹⁹ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), hal. 205-206

Secara teori yang telah dijabarkan diatas bahwa dengan baiknya kompetensi kepribadian guru dapat memberikan dampak yang baik pula terhadap akhlak siswa. Namun, berdasarkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan berupa wawancara bersama ibu Emidelita, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, serta observasi, ditemukan beberapa fenomena terkait pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan Budi Pekerti terhadap akhlak siswa, yaitu guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan memiliki kepribadian yang baik, menjalankan perintah agama, tidak dendam, memperlakukan siswa secara adil, bertanggungjawab, profesional dalam mengajar dan selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Serta memiliki slogan “Kita harus selalu cepat, tepat dan mendapat” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat siswa.²⁰

Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan kompetensi kepribadian yang ideal tidak hanya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga di luar kelas seperti datang tepat waktu, cepat tanggap, senang memberi, lemah lembut, disiplin, teguh pendirian dan tegas.²¹

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang juga merupakan Waka Kesiswaan memiliki program Rohis yang dilaksanakan setiap pagi Senin, Selasa dan Rabu sebagai upaya peningkatan kedisiplinan, perbaikan akhlak, mengasah kreativitas dan tanggungjawab siswa.

²⁰ Wawancara bersama Auzia Natasa, siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan kelas XI pada 04 Juni 2022 via Chat WhatsApp

²¹ Wawancara bersama Erika Maulia, siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan pada 04 Juni 2022 via Chat WhatsApp

Namun masih berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, penulis menemukan gejala-gejala terkait akhlak siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, yaitu masih rendahnya antusias siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, padahal jangka waktu pengerjaan tugas sangat panjang namun masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut sekedarnya saja, dan mengumpulkan tugas diakhir waktu dengan diberikan berupa konsekuensi oleh guru jika tidak mengumpulkan secepatnya.²²

Selain itu, rendahnya kesopanan siswa terhadap guru, dimana terdapat siswa yang menyanggah pembicaraan guru ketika diberi nasehat saat siswa melanggar aturan. Juga terdapat siswa yang pernah membawa senjata tajam ke sekolah karena merasa tidak senang saat guru menindaklanjuti pelanggaran aturan sekolah yang dilakukannya. Serta, terdapat siswa yang mengejek guru karena guru tersebut memberikan nasehat atau peringatan.²³

Kurangnya tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan yang menjadi tempat mereka belajar, sebagaimana setiap pagi guru sering memperingati untuk membersihkan kelas dan sekitarnya. Bahkan diterapkan program pemasangan bendera biru didepan kelas sebagai tanda bahwa kelas tersebut sering tidak bersih.²⁴

Idealnya, kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi akhlak siswa menjadi lebih baik karena guru menunjukkan dirinya sebagai figur percontohan sekaligus yang menanamkan budaya baik kepada siswa seperti jujur, amanah,

²² Wawancara bersama ibu Emidelita, S.Ag selaku guru PAI dan BK di SMAN 2 Teluk Kuantan pada 22 Juni 2022

²³ Wawancara bersama Ibu Emidelita, S.Ag

²⁴ Observasi, di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, tanggal 18 November – 15 Desember 2022

adil, disiplin dan bertanggungjawab.²⁵ Namun, berdasarkan data pada pra penelitian di atas justru ditemukan gejala-gejala yang bertolak belakang di mana guru telah teridentifikasi memiliki kompetensi kepribadian yang baik namun terdapat masalah berkenaan dengan akhlak siswa.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu diadakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan Budi Pekerti terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, di kelas XI dan XII melalui suatu kegiatan penelitian yang lebih terukur dan sistematis dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
2. Karakteristik kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
3. Akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

²⁵ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor” dalam *Jurnal Transformasi Manageria*, vol 1, no 1: hal 33-34

5. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu ditentukan suatu batasan agar rencana penelitian ini semakin terarah pada suatu bahasan tertentu saja.

Maka batasan masalah pada rencana penelitian ini adalah:

1. Kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
2. Akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas XI dan XII IPS SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS).

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS)?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk

Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS).

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

2. Untuk Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak sekolah untuk melihat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan khususnya dikelas XI dan XII IPS.

3. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada guru di SMAN 2 Teluk Kuantan, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teoritis

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam menguraikan Kompetensi Kepribadi Guru, kita dapat mulai dari memahami makna kata “kompetensi” yang berasal dari kata bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.²⁶ Menurut Charles E. Johnson dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam karya Akmal Hawi (2014) menyebutkan bahwa kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.²⁷

Sejalan dengan itu, dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 dinyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kemudian, Evi Safitri, Yanti Hasbian S, dan Agus Suryana dalam karya tulisnya menyebutkan kompetensi itu merupakan keahlian

²⁶ <https://kbbi.web.id/kompetensi.html>

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 15

yang harus ada pada seorang guru, keahlian seorang guru tidak sama dengan keahlian yang lain.²⁸ Janawi juga mendefinisikan kompetensi adalah bersifat mengikat seseorang pada disiplin keilmuan yang telah ditekuninya. Dan, kompetensi merupakan kemampuan, keahlian atau keterampilan yang mutlak dimiliki oleh seseorang (dalam hal ini guru).²⁹

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, keahlian dan kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam suatu bidang keprofesionalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya seorang guru yang harus memiliki kompetensi dalam bidang keguruannya untuk mencapai tujuannya sebagai guru.

Selanjutnya kata “kepribadian” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa.³⁰ Kepribadian adalah ciri, sifat dan kebiasaan seseorang yang membedakannya dengan yang lain.³¹ Kepribadian, memiliki istilah dalam bahasa Inggris yaitu *personality* yang berasal dari bahasa Latin yakni kata *person* yang berarti *kedok* atau *topeng* dan *personae* yang berarti *menembus*.³²

²⁸ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa,... hal. 35

²⁹ Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 36

³⁰ <https://kbbi.web.id/pribadi.html>

³¹ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa,... hal. 35

³² Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 31

Kepribadian memang suatu yang abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampakan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan maupun yang berat, dalam ucapannya, perbuatannya, caranya bergaul, berpakaian dan lainnya.³³ Dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan cara seseorang dalam menyikapi suatu hal, tindakan yang dilakukan menurut apa adanya.

Berikutnya, secara etimologis, guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi guru ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*, yang memiliki makna tetapi masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Secara terimonolis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁴

Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanahkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta, Gava Media, 2019), hal. 56

³⁴ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 24

didalam keluarganya memiliki tanggungjawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggungjawab atas perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik melalui proses pembelajaran dan pendidikan disekolah. Guru menjadi orang tua kedua disekolah bagi peserta didik, guru yang mengajarkan banyak hal baru untuk bekal para siswa menghadapi masa depannya.

Setelah memahami masing-masing kata pada variabel ini, dilanjutkan dengan memahami makna istilah Kompetensi Kepribadian Guru, yakni sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengendalikan dirinya, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku maupun yang diyakininya, serta kemampuannya dalam menjadi teladan bagi keluarga, warga sekolah dan warga masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut maka kuatnya kompetensi kepribadian pada seorang guru pada dasarnya mendeskripsikan bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya.³⁶ Kepribadian seorang guru dapat dipengaruhi oleh keadaan emosi, keadaan sosial dan keadaan lingkungan.³⁷

Ditegaskan oleh Irjus Indrawan dkk, bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan ciri kepribadian

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 26

³⁶ *ibid*,... hal. 177

³⁷ Eka Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa,... hal. 35

yang mantap, stabil, dewasa, atif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, juga meliputi kemampuan memahami diri, mengendalikan diri dan menghargai diri.³⁸

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta menyejahterakan masyarakat, memajukan negara dan bangsa pada umumnya. Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting. Pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan.³⁹

b. Ragam Kepribadian Guru

1) Pribadi yang Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang mematuhi peraturan yang berlaku disuatu institusi atau tempat seseorang berada. Disiplin berarti ketaatan pada peraturan seperti tata tertib dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku yang menaati tata tertib atau peraturan-peraturan.⁴⁰

³⁸ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 48

³⁹ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 34

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 91

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi disiplin tinggi. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu, mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab, menaati ketentuan yang berlaku disekolah, maupun menjadi teladan dan contoh bagi siswa-siswanya, serta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Mendisiplinkan siswa tidak bisa dilakukan dengan kekerasan atau dengan hukuman fisik. Dalam mendisiplinkan siswa, akan lebih efektif jika dilakukan dengan persuasi yang bersifat edukatif, reflektif dan tidak bersifat fisik.⁴¹

Seorang guru harus menerapkan terlebih dahulu pribadi yang disiplin. Karena hal ini akan disaksikan oleh peserta didik, dan untuk mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari diri pribadi guru yang disiplin.⁴²

2) Pribadi yang Jujur dan Adil

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Kejujuran adalah kualitas suara hati yang akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Kejujuran adalah kesetiaan kepada kebaikan. Kejujuran adalah ketulusan hati, sifat jujur. Maka sebagai pribadi yang jujur, berpikirlah secara jujur, rasakanlah dengan jujur, bertindaklah

⁴¹ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 43

⁴² Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta; CV. CINTA BUKU, 2020) hal. 169

jujur. Kejujuran adalah ketepatan. Guru yang dituntut untuk bersikap jujur kepada siswanya, berani mengatakan tidak tahu bila betul-betul ia belum tahu. Jujur merupakan kebenaran apa yang diucapkan dan ketepatan atas tindakan yang dilakukan, atau kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang dilakukan.⁴³

Selanjutnya, berkaitan dengan tugas guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar disebutkan oleh Muh. Roqib dan Nurfuadi, dimana seorang guru harus bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada siswa, baik dalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Tidak membedakan antara siswa yang rajin dan yang malas, atau antara anak pejabat dengan anak orang biasa. Guru harus proporsional dan obyektif tidak pandang bulu.⁴⁴

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak atau berpegang pada kebenaran, tidak sewenang-wenang. Guru memiliki kepribadian akan memperlakukan siswa dengan seadil-adilnya, tidak memilah dan memilih dalam memperlakukan siswa. Ia tidak memandang apakah siswanya itu pintar atau bodoh, ia tetap memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya. Guru memperlakukan peserta didik sama sesuai kadarnya, tidak melebih-lebihkan atau mengurangi tindakan atau pelayanan terhadap siswa.⁴⁵

⁴³ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal 44

⁴⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 170

⁴⁵ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal 46

3) Pribadi Berakhlak Mulia

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma social dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia ini bersumber dari kitab suci agama. Guru berperan sebagai pendidik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswanya, tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para siswanya. Apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam pengembangan kepribadian. Sebagai orang yang memberikan nasihat maka ia mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu.⁴⁶ Memiliki akhlak mulia yang akan digugu dan ditiru oleh siswa, berbuat dan bertindak sesuai dengan norma agama dan suka menolong, guru yang berakhlak mulia akan menjadi penasehat bagi peserta didiknya.⁴⁷

4) Pribadi Teladan

Keteladanan dalam diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Dengan keteladanan yang ditunjukkan, seorang tokoh dengan mudah mempengaruhi banyak orang untuk mewujudkan suatu tujuan, dan tentu saja tujuan baik. Keteladanan bagi seorang guru tidak saja harus ditunjukkan ketika berada disekolah atau lingkungan

⁴⁶ *Ibid...* hal 47

⁴⁷ Dian Pratiwi, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta", [SKRIPSI], 2018, hal. 45

sekolah, tetapi dapat ditunjukkan dimanapun ia tinggal. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru professional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya.⁴⁸

Tugas mengajar merupakan profesi moral yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Syarat krusial bagi seorang guru adalah kepribadiannya yang luhur, mulia dan bermoral sehingga mampu menjadi cermin yang memantulkan semua akhlak mulia tersebut kepada seluruh muridnya.

5) Pribadi yang Mantap

Agar dapat menjalankan tugas professional dengan baik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang tenang dan mantap. Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru. Guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas dengan baik. Ia cukup sabar dan teliti dalam menghadapi setiap permasalahan. Apabila siswanya bertanya ia dapat menjawab dengan tenang, tidak grogi alias demam panggung, dan tidak menunjukkan sikap yang dapat merendahkan pertanyaan dan martabat siswa.⁴⁹

Memiliki kepribadian yang mantap yaitu memiliki konsistensi dalam

⁴⁸ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 49

⁴⁹ *Ibid...* hal. 56

bertindak, yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya.⁵⁰

6) Pribadi yang Stabil

Kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi siswanya. Secara sederhana emosi dapat dipahami sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat, atau dimaknai sebagai keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis. Guru efektifitas yang memiliki stabilitas emosional akan berpenampilan tenang, obyektif, proporsional dan tidak mudah hanyut dengan suasana yang mempengaruhinya sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.⁵¹

7) Pribadi yang Dewasa

Dewasa mempunyai arti memiliki kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki semangat kerja sebagai guru yang tercermin dari kestabilan emosinya.⁵² Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain, bagi seseorang yang akan menerjukkan dirinya ke dunia guru, salah satu persyaratannya adalah sudah dewasa. Yang dikatakan sebagai orang

⁵⁰ Dian Pratiwi, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta", [SKRIPSI], 2018, hal. 44

⁵¹ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 66

⁵² Dian Pratiwi, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta", [SKRIPSI], 2018 hal. 45

dewasa yaitu perkembangan fisik mencapai puncak, perkembangan mental, kapasitas penuh idealisme, mandiri, berjiwa petualang, perkembangan social, berpusat pada keluarga dan pekerjaan, perkembangan emosional bertambah mantap, perkembangan spiritual menerapkan iman.⁵³

8) Pribadi yang Penyabar

Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Bukankah mengajar memerlukan kesabaran yang tinggi? Dalam menghadapi siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam.⁵⁴ Kesabaran merupakan syarat yang diperlukan, apabila pekerjaan guru dalam melakukan tugas mendidik, sabar merupakan sifat kepribadian guru yang semestinya dimiliki dalam melaksanakan tugas sebagai guru.⁵⁵

9) Pribadi Berwibawa

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang

⁵³ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 70

⁵⁴ *Ibid...* hal. 72

⁵⁵ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 171

berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada sasaran.⁵⁶

10) Pribadi yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri. Sikap ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan dan kondusif untuk belajar bila gurunya optimis.⁵⁷

c. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi guru Pendidikan Agama Islam dengan segala ciri khas yang dimilikinya dan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang positif pada siswanya. Kompetensi kepribadian guru sangat penting, karena kepribadian guru dapat dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Ciri khas pada kepribadian guru yang akan dicontoh oleh peserta didiknya seperti pribadi yang disiplin, berakhlak mulia teladan, pribadi yang mantap dan stabil, arif dan penyabar, dan pribadi yang perhatian serta bertaqwa kepada Allah SWT.⁵⁸

⁵⁶ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 74

⁵⁷ *Ibid...* hal. 76

⁵⁸ Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor” dalam *Jurnal Transformasi Manageria*, vol 1, no 1: hal 36

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi khususnya Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran tingkat MTs/SMP dan SMA/MA yaitu:

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Norma agama adalah kaidah yang bersumber pada ajaran agama yang harus ditaati. Norma hukum merupakan peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga-lembaga negara. Norma sosial yaitu kaidah atau aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu yang mengetahui hak dan kewajiban masing-masing.⁵⁹ Adapun turunannya adalah sebagai berikut:

- a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender
- b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Adapun turunannya adalah sebagai berikut:
 - a) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.
 - b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

⁵⁹ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 80-86

- c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa. Adapun turunannya adalah sebagai berikut:
 - a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Etos kerja merupakan sikap semangat kerja keras yang tertanam dalam diri seorang guru yang dapat mempengaruhi semangat, kualitas dan produktivitas kerja yang dilakukannya. Selain bentuk profesionalisme guru ditunjukkan dengan mau menerima saran dan masukan sekalipun itu dari siswa-siswanya, selama hal tersebut dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan merasa bertanggungjawab atas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum, masuk tepat waktu, menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, selalu berusaha meningkatkan kompetensi dan kecakapan serta berusaha mengembangkan keterampilan siswa dan menilai hasil belajar siswa. Sedangkan seorang guru yang efektif adalah guru yang memiliki rasa percaya diri yang akan mempengaruhi gairah dan semangat para siswa

dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, kondusif untuk belajar.⁶⁰ Adapun turunannya adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi.
 - b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
 - c) Bekerja mandiri secara profesional
- e) Guru mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Untuk menjalankan tugas profesi sebagai guru tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran dan menyampaikannya kepada siswa, tetapi harus didukung dengan berbagai keterampilan, kemampuan khusus, kecintaan pada profesi, disiplin dalam menjaga kode etik dan sebagainya.⁶¹ Adapun turunannya adalah sebagai berikut:

- a) Memahami kode etik profesi guru
- b) Menerapkan kode etik profesi guru
- c) Berperilaku sesuai kode etik profesi guru

Berdasarkan uraian di atas, maka ringkasan Kompetensi Kepribadian Guru yang ideal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tabel Kompetensi Kepribadian Guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007

KOMPETENSI INTI	INDIKATOR
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, tempat asal dan gender 2. Bersikap sesuai norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang

⁶⁰ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal 89

⁶¹ *Ibid...*hal. 103

	berlaku dimasyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya
Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, mantap, dewasa, dan berwibawa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, dan berwibawa
Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga jadi guru dan percaya diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi 2. Bangga jadi guru dan percaya pada diri sendiri 3. Bekerja mandiri secara professional
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kode etik profesi guru 2. Menerapkan kode etik profesi guru 3. Berperilaku sesuai kode etik profesi guru

Beberapa ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Guru itu harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya tersebut
- 2) Guru harus suka bergaul
- 3) Guru adalah orang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai profesinya dan pekerjaannya, dan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan profesinya itu agar kemampuan mengajarnya lebih baik
- 4) Guru adalah orang yang suka belajar secara terus-menerus. Meski ia adalah pendidik yang identic dengan orang yang menularkan

pengetahuan dan menyebarkan wawasan, tetapi dia juga harus menjadi orang yang terdidik yang selalu mempelajari hal-hal baru karena pada dasarnya ilmu yang ada didunia ini tak akan habis untuk dipelajari.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian,⁶² yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma social dan etika yang berlaku
- 2) Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Bijaksana. Bijaksana berarti kemampuan memilih dan menentukan sesuatu yang tepat dan menggunakan dengan tepat
- 4) Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Dalam Bahasa Arab, akhlak berasal dari jamak dari kata "*khulqun*" yang secara bahasa dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku atau

⁶² Dian Pratiwi, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta", [SKRIPSI], 2018, hal. 44

tabiat, tata karma, perangai, adab, sopan santun, dan tindakan.⁶³ Akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, tabiat dan perangai. Secara istilah makna akhlak adalah tatacara pergaulan dan bagaimana seorang hamba manusia berhubungan dengan Allah dan bagaimana seorang manusia bergaul dengan sesama manusia lainnya.⁶⁴ Secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan bathin.⁶⁵

Secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting,⁶⁶ yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.

⁶³ Beni Ahmad Sarbani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) hal. 13

⁶⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 8

⁶⁵ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 1

⁶⁶ Beni Ahmad Sarbani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) hal. 15

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Akhlak *Mahmudah*

Secara kebahasaan, kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai Allah. Dengan demikian *mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual. Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan.⁶⁷ Bentuk-bentuk atau sifat-sifat (akhlak) mahmudah antara lain⁶⁸:

- a) Sabar. Yaitu suatu kekuatan jiwa yang membuat seseorang tabah menghadapi ujian. Sabar pada hakikatnya adalah kekuatan batin seseorang yang dengan itu manusia mampu menguasai dan memimpin dirinya secara baik.
- b) Amanah (dipercaya). Secara bahasa amanah berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memeliharanya dengan baik. Artinya orang yang memiliki sifat amanah adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur,

⁶⁷ *Ibid hal 51-52*

⁶⁸ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal 52

lurus hati dan dipercaya, jika ada sesuatu dititipkan kepadanya dia bisa menjaga.

- c) Bersikap benar. Sikap benar adalah adanya kesesuaian antara yang diucapkan dengan yang diperbuat. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka memang itulah keadaan yang sebenarnya, dan sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperbuat maka itulah yang ingin diperbuat sesungguhnya. Lawan dari sifat ini yaitu sifat dusta dan curang.
- d) Adil. Pada prinsipnya adil adalah salah satu sifat yang mesti dimiliki manusia dalam menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa kecuali, walaupun akan merugikan diri sendiri. Secara bahasa adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan sesuatu dengan yang lainnya. Secara terminologis adil dapat diartikan mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai-nilai, maupun dari segi ukurannya, sehingga sesuatu itu tidak menjadi berat sebelah dan tidak berbeda antara satu sama lain.
- e) Hemat. Artinya menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang juga tidak berlebihan.
- f) Kasih sayang. Pada prinsipnya kasih sayang ini merupakan fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Sehingga dalam konteks Islam memang menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuhkembangkan. Dengan adanya sifat kasih sayang ini akan

melahirkan sifat-sifat mahmudah lainnya, seperti sifat pemurah, tolong-menolong, pemaaf, kedamaian, persaudaraan dan silaturahmi.

- g) Malu. Adalah kondisi objektif kejiwaan manusia yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikpa ini pada prinsipnya akan merupakan penjelmaan iman seseorang. Sebagaimana yang dikatakan Rasul bahwa “malu itu tidak membuahkan sesuatu selain kebaikan”.
- h) Rendah hati. Adalah sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang. Maksudnya adlaah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding orang lain.
- i) Pemaaf. Merupakan salah satu sikap mental yang membebaskan dan membersihkan batin dari kesalahan orang lain dan tidak ingin memberikan sanksi atas kesalahannya.

2) Akhlak *Mazmumah*⁶⁹

Akhlak *mazmumah* adalah kebalikan dari akhlak mahmudah, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat. Dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Akhlak *mazmumah* diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada siri manusia cenderung melekan dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Adapun yang termasuk akhlak *mazmumah* diantaranya:

⁶⁹ *ibid*

- a) Ghibah. Dalam bahasa Indonesia diartikan dengan gunjing. Secara bahasa berasal dari kata ghaib artinya tidak ada. Dengan demikian ghibah dapat diartikan menyebutkan orang lain yang tidak hadir dihadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak senang oleh yang bersangkutan.
- b) Khianat. Adalah kebalikan dari sifat amanah yang artinya mungkir atau tidak setia terhadap yang dipercayakan kepadanya.
- c) Hasad. Dalam bahasa Indonesia diartikan dengan dengki. Hasad (dengki) adalah merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kesuksesan, bisa juga diartikan merasa senang apabila orang lain menemukan kegagalan dalam berbagai aspek kehidupan.
- d) Su'uzhon. Dalam bahasa Indonesia diartikan buruk sangka/dugaan tanpa dasar. Buruk sangka artinya seseorang mempunyai pikiran yang buruk terhadap orang lain. Walaupun dalam realitanya orang tersebut belum tentu buruk, sangkaan yang diberikan tidak mempunyai argument yang jelas dan memadai.
- e) Pendusta. Yaitu sifat seseorang yang berkata tidak sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Artinya dalam berkata manusia jangan berdasarkan kejahilan, tetapi berdasarkan kebenaran informasi yang logis adanya.
- f) Zhalim. Yaitu sifat suka menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil hal orang lain atau memberikan hak orang lain kurang dari semestinya.

- g) Tamak. Dalam perspektif akhlak tamak diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memiliki sesuatu lebih dari yang dibutuhkan. Disebut juga dengan sifat loba dan rakus.
- h) Pengecut. Yaitu sikap mental yang tidak berani menghadapi kenyataan atau tidak berani mempertanggungjawabkan resiko yang mungkin timbul dari suatu perbuatan yang dilakukan.

c. Aktualisasi Akhlak Dalam Kehidupan

1) Akhlak Terhadap Allah dan Rasul

Ajaran Islam yang bersifat universal harus bisa diaktualisasikan dalam kehidupan individu, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁰ Sebagai tanda seorang hamba benar-benar mencintai Allah, maka dia harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah Saw. adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan ternyata beliau dicintai Allah di atas segala-galanya. Akhlak Nabi terhadap Allah telah dibuktikan secara nyata dalam seluruh kehidupannya. Baginda Nabi mencintai Allah dan mematuhi segala perintahNya dan meninggalkan semua laranganNya.

Akhlak terhadap Allah antara lain yaitu:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainnya.
Menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah

⁷⁰ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal 67

- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- e) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Illahi setelah berikhtiar secara maksimal
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah semata-mata
- g) Bertaubat hanya kepada Allah
- h) Tawakkal (berserah diri) hanya kepada Allah.⁷¹

Minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra. *Ketiga*, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁷² Dari kesadaran terhadap hal tersebut, lahirlah tingkah laku dan sikap manusia kepada Allah.

- a) Mensucikan Allah dan memujiNya
- b) Bertawakkal (berserah diri) kepada Allah
- c) Berbaik sangka kepada Allah
- d) Berdo'a khusus kepada Allah
- e) Zikrullah, yaitu ingat kepada Allah

⁷¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 82

⁷² Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Pekerti dan Kedekatan Illahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal 67

f) Bersyukur kepada Allah⁷³

Sedangkan berakhlak kepada Rasul pada intinya sejauh mana manusia mau mengikuti tuntunan beliau, yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah. Semakin manusia mendekati diri kepada Allah dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangannya, berarti semakin kuat bukti manusia berakhlak kepada Rasulullah. Berikut spesifik akhlak kepada Rasul:

- a) Membenarkan apa yang disampaikan (dikabarkannya)
 - b) Mengikuti syariatnya
 - c) Mencintai Rasul dan mengikuti jejaknya
 - d) Memperbanyak shalawat kepada Rasulullah
 - e) Mewarisi risalahnya
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- a) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua atau ibu bapak adalah manusia yang sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam. Penghormatan anak terhadap kedua orang tua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orangtua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Berbakti kepada orangtua, besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia baik di dunia atau diakhirat. Berbakti kepada orangtua adalah hak dan kewajiban setiap manusia.⁷⁴

⁷³ *Ibid* hal 68

⁷⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 131 & 135

Adapun kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anak terhadap orangtua adalah sebagai berikut:

- i. Anak harus patuh kepada setiap perintah dan larangan orangtua selama perkara tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul
- ii. Anak harus memuliakannya dan menghormatinya dalam segala kondisi dan berbagai kesempatan, baik dalam ucapannya dan tindakannya
- iii. Anak harus melakukan tugas terbaik terhadap kedua orangtua, memberikan kepada keduanya sesuatu yang menyenangkan mereka
- iv. Anak harus melakukan hal yang terbaik kepada keduanya, yaitu menjaga hubungan baik dengan keduanya dan dengan sanak keluarga mereka⁷⁵

Beberapa hal yang perlu dilakukan terhadap orang tua, yaitu:

- i. Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah
 - ii. Berbuat baik kepada ibu dan ayah yang sudah meninggal dunia
 - iii. Pengorbanan terhadap orangtua.⁷⁶
- b) Akhlak terhadap guru

Guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur di kala duka. Menghormati guru adalah merupakan sikap terima kasih dan

⁷⁵ *Ibid* hal 137

⁷⁶ *Ibid* hal 139

perbuatan ini telah dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka. Hubungan guru dan murid adalah seperti hubungan anak dan orangtuanya dirumah. Guru adalah sebagai pengganti orangtua di sekolah atau institusi pendidikan. Dalam menghadapi guru yang menjadi pengganti orangtua, maka murid harus menjunjung tinggi adab karena gurulah yang memasukkan ilmu dan hikmah terhadap murid.⁷⁷ Beberapa hak dan kewajiban murid yang perlu dipenuhi terhadap guru, yaitu:

- i. Seorang murid harus mensucikan dirinya dari segala perbuatan maksiat baik secara zahir maupun dalam batinnya, atau tidak akan pernah tinggal dan terlintas dalam jiwanya akan maksiat tersebut.
- ii. Seorang murid harus mempunyai akhlak yang baik dan terhindar dari tingkah laku yang tercela, serta meninggalkan semua akhlak yang buruk.
- iii. Seorang murid harus berusaha menghormati guru, baik didalam kompleks sekolah ataupun diluar sekolah.
- iv. Mendengarkan dan memperhatikan perkataan guru.
- v. Seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya kepada orangtua.
- vi. Kewajiban seorang murid adalah disiplin dalam menuntut ilmu.

⁷⁷ *Ibid* hal 187

c) Akhlak terhadap teman sebaya

Berikut akhlak yang baik terhadap teman sebaya dalam Islam:

- i. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- ii. Bersikap ramah kepada teman
- iii. Saling tolong-menolong dalam kebaikan
- iv. Tidak mencela atau mengolok-olok dan tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk
- v. Tidak menggunjing yaitu menyebarkan aib dan kekurangannya
- vi. Tidak saling mendengki, menipu, membenci dan tidak saling membelakangi
- vii. Tidak saling menzalimi
- viii. Tidak menyuruh berdiri lalu menduduki tempat duduknya
- ix. Tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari
- x. Saling mengoreksi dan semangat persaudaraan
- xi. Tidak boleh memutus hubungan silaturahmi
- xii. Memaafkan kesalahan teman-teman
- xiii. Memilih teman karib yang baik⁷⁸

3) Akhlak terhadap lingkungan

Salah satu tugas sebagai khalifah dimuka bumi adalah menjaga kelestarian alam yang diciptakan Allah dan segala isinya, segala sesuatu

⁷⁸ Dinda Oni Tsarah, "Akhlak Terhadap Teman" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2015) diakses melalui <https://id.scribd.com> pada Senin 26 Juni 2022

yang ada disekitar manusia seperti binatangm tumbuhan dan juga benda-benda tak bernyawa lainnya.⁷⁹

d. Akhlak Siswa yang Ideal

1) Mematuhi peraturan sekolah

Peserta didik dibiasakan dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku disekolah guna untuk melatih diri untuk disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Untuk itu perlu bagi siswa mengetahui tentang peraturan yang berlaku disekolah tersebut;

- a) Datang tepat waktu ke sekolah
- b) Membawa persiapan belajar sesuai daftar pelajaran
- c) Ketika hendak masuk kedalam kelas mengucapkan salam terlebih dahulu
- d) Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan
- e) Duduk dengan tenang dan tertib, jangan mengganggu teman
- f) Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- g) Menjaga kebersiham sekolah dan kelas
- h) Menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu⁸⁰

2) Adab terhadap guru

Setiap peserta didik harus memiliki etika terhadap gurunya. Guru adalah pengganti orang tua dalam mendidik siswa selain memberikan

⁷⁹ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal 77

⁸⁰ Salma Nurjannah, "Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", [SKRIPSI], 2018, hal. 15

materi pelajaran untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggungjawab dalam mendidik mental dan akhlak siswa.

Terhadap guru, islam mengatur bagaimana tatakrama seorang siswa dalam bersikap dan berperangai sebagai upaya menanamkan akhlak yang baik. Sopan santun dalam bergaul dengan guru diantaranya;

- a) Mengucapkan salam bila bertemu
 - b) Bersikap ramah tamah dan lembut
 - c) Berbicara dengan bahasa yang santun
 - d) Menghormati guru seperti menghormati orang tua sendiri
 - e) Berkata jujur kepada guru
 - f) Menuruti semua perintah guru ⁸¹
- 3) Adab terhadap teman
- a) Bersikap ramah kepadanya
 - b) Tidak saling mendengki, menipu, membenci, dan membelakangi
 - c) Tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari
 - d) Saling tolong menolong dalam kebaikan
 - e) Tidak mencela atau mengolok-olok dan memanggilnya dengan panggilan yang buruk
 - f) Tidak menggunjing, menyebarkan aib dan kekurangannya
 - g) Tidak saling menzhalimi
 - h) Tidak suka mencela dan berkata kotor atau kasar

⁸¹ *Ibid...* hal. 16-17

i) Memaafkan kesalahan teman-teman⁸²

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Selaku pelaku akhlak, manusia sangat terpengaruh oleh faktor-faktor kemanusiaannya dalam menentukan dan kesanggupannya dalam bekerja mencetak amal kebajikan. Artinya segala bentuk perbuatan manusia pada intinya sangat terpengaruh oleh berbagai kondisi dan situasi. Berikut dijelaskan factor-faktor yang mempengaruhi akhlak⁸³:

1) Adat atau Kebiasaan

Adat (istiadat) dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *custom*. Secara harfiah kata ini berarti praktek-praktek yang berdasarkan kebiasaan, baik perorangan maupun kelompok. Adat juga diartikan kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Adat istiadat adalah bentuk konvensional perilaku orang dalam situasi-situasi tertentu, yang mencakup metode-metode kerja yang diterima, relas timbal balik antara anggota dalam kehidupan setiap hari dan dalam keluarga, tatacara diplomatic, agama, dan lainnya yang mencerminkan ciri-ciri spesifik kehidupan dalam adat istiadat, sehingga adat istiadat akan mendapat bentuk sepanjang sejarah. Adat istiadat mempunyai kekuatan dari suatu kebiasaan social dan mempengaruhi perilaku orang. Dengan demikian

⁸² *Ibid...* hal. 17-18

⁸³ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 29

jelas bahwa pada dasarnya manusia dalam proses pembentukan akhlaknya akan terpengaruh oleh adat (istiadat setempat).⁸⁴

2) Insting atau Naluri

Pada dasarnya setiap perilaku manusia yang lahir itu dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, sehingga ia merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa Arab insting disebut *gharizah* atau *fitrah* (walaupun maknanya tidak persis sama), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*. Naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan tidak berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu.⁸⁵

3) Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Betapa pentingnya faktor pendidikan ini karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Pendidikan adalah bagian utama dalam mewujudkan akhlakul karimah. Untuk

⁸⁴ *Ibid...* hal. 30

⁸⁵ *Ibid...* hal. 32

pendidikan yang dikembangkan haruslah pendidikan yang mengarah kepada memanusiakan manusia itu sendiri.⁸⁶

4) Lingkungan

Lingkungan manusia yang merupakan factor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam yang melingkungi manusia merupakan factor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan tempat tinggal seseorang akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal dilingkungan tersebut.⁸⁷

5) Media Informasi

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah memperolehnya. Anak-anak cenderung akan meniru apa yang dilihat atau ditonton tanpa disaring, difilter dan tanpa dibarengi dengan selektif dalam memilih acara yang disajikan, sehingga takut akan merusak akhlak anak terhadap pengaruh yang ditayangkan oleh televisi.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid...* hal. 36

⁸⁷ *Ibid...* hal. 41

⁸⁸ *Ibid...* hal. 43

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

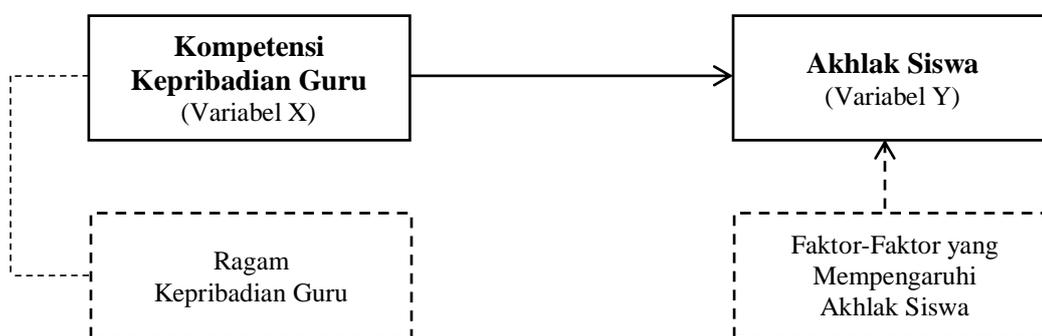
Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Identitas	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Pratiwi 1113011000026 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa di SMP Bhakti Mulya 400 Jakarta	Kompetensi kepribadian guru PAI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi sebesar 0,339 atau dalam presentase sebesar 11,5%.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dengan variabel x nya kompetensi kepribadian guru.	Perbedaannya terletak pada teknik analisis data yaitu menggunakan korelasi product moment.
2	Evi Safitri, Yanti Hasibuan, dan Agus Suryana IAI Nasional Laa Roiba Bogor tahun 2021	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor	Hasil penelitian menunjukkan r hitung $=0,731$ yang berarti ada pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.	Persamaannya terletak pada variabel x yaitu kompetensi kepribadian guru, dan variabel y yaitu akhlak siswa.	Perbedaannya terletak pada teknik analisis data dimana menggunakan korelasi product moment.
3	Ramlah	Pengaruh Kompetensi	Kompetensi kepribadian	Persamaan terletak pada	Perbedaan terletak pada

	151100177 IAIN Parepare tahun 2020	Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Barru	guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sangat baik dengan angka prestasi yaitu 90.09%. Pembentukan karakter peserta didik termasuk dalam kategori cukup dengan angka prestasi 73.30%. Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa.	variabel x yaitu kompetensi kepribadian guru, metode penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif serta lembaga pendidikan yaitu SMA.	variabel y yaitu pembentukan karakter peserta didik, teknik analisa data yang menggunakan deskriptif dan inferensial.
--	--	---	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bagan kerangka berpikir tentang hubungan suatu teori dengan faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁸⁹ Bagan itu memuat variabel yang akan diteliti sekaligus memudahkan si peneliti tersebut dalam memahami rumusan masalah penelitiannya.⁹⁰ Pada penelitian ini, bentuk kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel Bebas (Kompetensi Kepribadian Guru)

Y = Variabel Terikat (Akhlaq Siswa)

□ = Variabel yang diteliti

□ (dashed) = Variabel yang tidak diteliti

— = Arah variabel yang diteliti

- - - - = Arah variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlaq Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Ke-26, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 91 – 92.

⁹⁰ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 36.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.⁹¹ Adapun hipotesis di dalam penelitian ini adalah:

Ho : $\rho = 0$ Tidak ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS).

Ha : $\rho \neq 0$ Ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS).

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 96.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, agar semakin mudah untuk dipahami, secara sederhana, definisi operasional adalah indikator yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel penelitian saat pengumpulan data agar data yang dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan dimensi penelitian.⁹² Definisi operasional ini mengacu pada indikator berupa ciri-ciri, aspek, sifat atau karakter dari variabel penelitian.⁹³ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kompetensi Kepribadian Guru	1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender.</p> <p>b. bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut sosial yang berlaku dimasyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
		2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>a. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.</p> <p>b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>c. Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya.</p>
		3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>

⁹² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey II*, (Jakarta: LP3ES, 2014), hal. 118.

⁹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cetakan Ke-7, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 98.

		4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<p>a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>c. Bekerja mandiri secara professional.</p>
		5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<p>a. Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>b. Menerapkan kode etik profesi guru</p> <p>c. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.</p>
2.	Akhlak Siswa	1. Mematuhi peraturan sekolah	<p>a. Datang tepat waktu ke sekolah</p> <p>b. Membawa persiapan belajar sesuai daftar pelajaran.</p> <p>c. Ketika hendak masuk ke dalam kelas mengucapkan salam terlebih dahulu.</p> <p>d. Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan.</p> <p>e. Duduk dengan tenang dan tertib, jangan mengganggu teman.</p> <p>f. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>g. Menjaga kebersihan sekolah dan kelas.</p> <p>h. Menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat waktu.</p>
		2. Adab terhadap guru	<p>a. Mengucapkan salam bila bertemu.</p> <p>b. Bersikap ramah ramah dan lembut.</p> <p>c. Berbicara dengan bahasa yang santun.</p> <p>d. Menghormati guru seperti menghormati orang tua sendiri.</p> <p>e. Berkata jujur kepada guru.</p> <p>f. Menuruti semua perintah guru.</p>
		3. Adab terhadap teman	<p>a. Bersikap ramah kepadanya</p> <p>b. Tidak saling mendengki, menipu, membenci, dan membelakangi</p> <p>c. Tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari</p> <p>d. Saling tolong menolong dalam kebaikan</p> <p>e. Tidak mencela atau mengolok-olok dan memanggilnya dengan panggilan yang buruk</p> <p>f. Tidak menggunjing, menyebarkan aib dan kekurangannya</p> <p>g. Tidak saling menzhalimi</p> <p>h. Tidak suka mencela dan berkata kotor atau kasar</p> <p>i. Memaafkan kesalahan teman-teman</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif yang *level of explanation*-nya asosiatif kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu kompetensi kepribadian guru dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) akhlak. Penelitian ini di sebut kuantitatif karena adanya dua variabel penelitian di mana variabel tersebut dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur dengan skala tertentu. Hasil penelitian akan diambil dari sampel, yang kemudian digeneralisasikan pada populasi. Data yang dikumpulkan pun berupa angka serta menggunakan statistik untuk uji hipotesis.⁹⁴ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan setelah proposal penelitian diseminarkan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 16 – 24, cetakan ke-26

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 14

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu.⁹⁶ Populasi merupakan keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan darimana informasi yang diinginkan.⁹⁷ Ada pun populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa XI dan XII IPS di SMAN 2 Teluk Kuantan

JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS XI & XII IPS SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN				
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS	12	9	21 Orang
2.	XII IPS	17	13	30 Orang
TOTAL		29	22	51 Orang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹⁸ Teknik *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* atau teknik *Total Sampling*, yaitu suatu teknik yang menjadikan seluruh populasi dalam penelitian sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan penulis ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.⁹⁹ Adapun jumlah

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....* Hal. 117

⁹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 147

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 118

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)....*, hal. 124 – 125.

sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang dari seluruh siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

Adapun rincian siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rincian Nama Siswa XI IPS
di SMAN 2 Teluk Kuantan yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO.	KELAS XI IPS	JENIS KELAMIN
1.	Abellia Chaendra Winata	P
2.	Aisyah Fitri	P
3.	Desma Jabesra	L
4.	Dwi Nurhayati	P
5.	Fadil Ahmad	L
6.	Gion Ramadhan	L
7.	Husni Hasana	P
8.	Ilham	L
9.	Khairatun Nisa	P
10.	Muhammad Asrif	L
11.	Mu'adris	L
12.	Muhammad Ade Saputra	L
13.	Randu Saputra	L
14.	Rayel Palentino	L
15.	Rifki Muzakki	L
16.	Rika Rianti	P
17.	Rusdi Maulana	L
18.	Sanil Saputra	L
19.	Sofia Lisawati	P
20.	Tasya Novia	P
21.	Tristi Aidilia Fitri	P
<p>Keterangan: *L = Laki-laki / **P = Perempuan</p> <p>Jumlah Total = 21 orang Laki-laki = 12 orang Perempuan = 9 orang</p>		

**Tabel 3.3 Rincian Nama Siswa XII IPS
di SMAN 2 Teluk Kuantan yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO.	KELAS XI IPS	JENIS KELAMIN
1	Apri Weni Monica	P
2	Afdal Ismail	L
3	Arif Aditia Putra	L
4	Aida Julita	P
5	Era Fazira	P
6	Ersa Lianda Resgi	P
7	Hairul Fauzi	L
8	Herlan Fando	L
9	Hudri Naya Putri	P
10	Irja Pahira	L
11	Intan Sri Mahfirah	P
12	Zamaher	L
13	Khairul Gunawan	L
14	Maska Polta	L
15	Marisa	P
16	Muhammad Fazri	L
17	Muhammad Haikal	L
18	Mhd. Ardho	L
19	Muhammad Rayhan	L
20	Nestina Wenti	P
21	Qorija Satifah	L
22	Reni Mika Lestari	P
23	Syahrul Amal	L
24	Fauzi Firmansyah	L
25	Tri Jeni Fauza	P
26	Tri Jumna Hazlis	P
27	Putri Mayang Sari	P
28	Wendra Foga	L
29	Wahyudi	L
30	Yusi	P
<p>Keterangan: *L = Laki-laki / **P = Perempuan</p> <p>Jumlah Total = 21 orang Laki-laki = 17 orang Perempuan = 13 orang</p>		

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰⁰ Kuisisioner ini akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) dan variabel Y (Akhlak Siswa) sebagai sumber data primer penelitian.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁰¹ Wawancara ini nantinya akan penulis laksanakan di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa kelas XI dan XII IPS sebagai data sekunder.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 199.

¹⁰¹ *Ibid* hal. 194.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰² Observasi pada penelitian ini akan penulis laksanakan untuk mengamati kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta akhlak siswa dalam aktivitas pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah sebagai data sekunder.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.¹⁰³ Adapun data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini adalah segala dokumen-dokumen yang terkait dengan variabel penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana di mana pengolahan data secara statistik akan menggunakan bantuan *software* SPSS. Regresi linier sederhana sendiri adalah model untuk mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).¹⁰⁴ Dipilihnya Regresi Linier Sederhana sebagai teknik analisis

¹⁰² *Ibid* hal. 203.

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 329.

¹⁰⁴ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, yang salah satu rumusnya adalah Regresi Linier Sederhana.¹⁰⁵

Model regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$e = Error$ / tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

$$b = \frac{\Sigma (xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$a = Intercept$ (konstanta) dan $b = Koefesien$ regresi

$a =$ Nilai y taksiran pada saat $x = 0$

$b =$ Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x .

$x = Independent\ variable$ / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variable b .

$\bar{Y} = Dependent\ Variable$ / Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

¹⁰⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 256.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga¹⁰⁶

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Teluk Kuantan
Alamat	: Jl. Raya RAPP/DPN – Munsalo Kopah
Kecamatan	: Kuantan tengah
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Telp/Faks	:
E-Mail	: sman2tkuantan@gmail.com
Web/Blog	:
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 3209142004
NPSN	: 10497065
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 18 juni 2001
Tahun Beroperasi	: 01 juli 2001
Kepala Sekolah	: ASMARIADI, ST. MM
No. HP	: 08117681228
Pendidikan Terakhir	: S2
SK Pengangkatan	: kpts.864/X/2018

2. Sejarah Singkat Sekolah¹⁰⁷

Awal berdirinya SMA YPKK, sesuai dengan hasil musyawarah yang melibatkan hampir semua komponen masyarakat kopah pada tanggal 01 Juli 2001. Guna mewujudkan visi kenegrian Kopah untuk menjadikan Kopah

¹⁰⁶ Data TU SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

¹⁰⁷ Data TU SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

sebagai sebuah Kecamatan. Maka akan didirikan sebuah sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini didukung juga oleh karena SMP yang ada di kenegrian Kopah saat itu sudah banyak yang menamatkan siswa. Namun sebagian besar tidak melanjutkan ke jenjang SLTA karena banyak faktor.

Beritik tolak dari hasil rapat diatas. Berkat kegigihan para pengurus waktu itu, maka keluarlah izin untuk pendirian sekolah untuk dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Riau. Sehingga mulai pada awal tahun ajaran 2001-2002 telah dilaksanakan penerimaan siswa baru. Jumlah siswa baru pada angkatan pertama tersebut sebanyak 40 orang.

Perkembangan SMA YPKK hingga SMA Negeri 3 Teluk Kuantan, sejalan dengan perkembangan dinamika masyarakat Kenegrian Kopah. Sampai saat ini SMA YPKK telah berhasil menamatkan siswa 7 (tujuh) kali. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh siswa dan SMA YPKK pada umumnya, baik dibidang akademis maupun ekstra kurikuler.

Atas kerja sama dari pihak sekolah dan yayasan saat ini SMA YPKK telah menempati gedung yang baru di Dusun Cambai Desa Munsalo Kopah, dimana gedung ini adalah bantuan PT. RAPP kepada SMA YPKK dan kepada Kenegrian Kopah pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan waktu, dan kerjasama Yayasan beserta seluruh komponen masyarakat Kopah yang sangat berkeinginan mempunyai sekolah yang negeri, maka puncaknya pada tanggal 10 maret 2009, berubahlah status SMA YPKK menjadi SMA Negeri 3 Teluk Kuantan yang

diresmikan oleh Bupati Kuantan Singingi, bersamaan dengan penegrian SD Negeri 030 Munsalo Kopah dan Pasar Kenegrian Kopah.

Adapun jumlah majelis guru pada SMA Negeri 3 Teluk Kuantan saat ini adalah 22 orang dimana terdiri dari 12 (empat belas) orang Guru Tetap (GT), 3 (tiga) orang Guru Bantu (GB) dan 7 (tujuh) orang Guru Tidak Tetap (GTT), serta didukung oleh 3 orang staf Tata Usaha.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah¹⁰⁸

a. Visi SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

“Berpribadi Imtaq, berprestasi Iptek dan menciptakan Sumber Daya yang berkualitas.”

b. Misi SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

- 1) Menanamkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan Kecerdasan dan Keterampilan.
- 3) Pengembangan Olahraga dan Seni.
- 4) Mengembangkan Kreativitas dan Inovatif.
- 5) Mewujudkan Kemampuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- 6) Mengembangkan Tenaga yang Profesional peserta didik.

c. Tujuan Sekolah¹⁰⁹

- 1) Merealisasikan agar siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan dapat mencapai Kepribadian agama dan memiliki budaya bangsa adat istiadat daerah setempat.

¹⁰⁸ Data TU SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

¹⁰⁹ Data TU SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

- 2) Meningkatkan Prestasi Belajar dengan perolehan Nilai UAN / UAS yang naik dari Tahun ke Tahun.
- 1) Memperoleh kesempatan untuk dapat memasuki Perguruan Tinggi baik PBUD maupun SPMB.
- 2) Unggul dalam Kegiatan Ektrakurikuler baik bersifat penunjang Akademi maupun Non Akademi.
- 3) Menciptakan Lingkungan yang baik , Indah dan Nyaman.

4) Struktur, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

a) Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Teluk Kuantan¹¹⁰

Adapun jumlah dan status pendidik maupun tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan adalah 34 orang dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

NO.	STATUS GURU/PEGAWAI	JUMLAH
1.	Guru PNS	13 Orang
2.	Guru Bantu Provinsi	4 Orang
3.	Guru Tidak Tetap	10 Orang
4.	Pegawai Tata Usaha	4 Orang
5.	Penjaga Sekolah	1 Orang
6.	Tukang Kebun	1 Orang
7.	<i>Security/Keamanan</i>	1 Orang
Jumlah seluruhnya		34 Orang

Sedangkan tingkat pendidikan para pendidik atau guru, baik yang berstatus sebagai Guru PNS, Guru Bantu Provinsi, dan Guru Tidak Tetap di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Data TU SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan para Pendidik atau Guru di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

NO.	IJAZAH TERTINGGI	PNS	GURU BANTU PROVINSI	GURU TIDAK TETAP	JUMLAH
1.	S2	2	-	-	2
2.	S1	10	4	10	24
3.	D3	1	-	-	1
	Jumlah	13	4	10	27

Sedangkan tingkat pendidikan para Tenaga Kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jenjang Pendidikan Pegawai SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

NO.	IJAZAH TERTINGGI	PNS	PEGAWAI TIDAK TETAP	PENJAGA SEKOLAH/ SECURITY, TUKANG KEBUN	JUMLAH
1	S2	-	-	-	-
2	S1	-	3	-	3
3	D3	-	-	-	-
4	SMA		1	1	2
5	SMP	-		2	2
	JUMLAH	-	4	3	7

b) Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

Keadaan siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan berdasarkan data lima tahun terakhir ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Data Kesiswaan SMA Negeri 2 Teluk Kuantan TA. 2022/2023

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	2016-2017	81	64	219
2.	2017-2018	46	76	181
3.	2018-2019	54	45	176
4.	2019-2020	78	54	182
5.	2020-2021	56	76	189

c) Sarana dan Prasarana

Adapun daftar sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	7	Rusak Berat
2.	Ruang Labor IPA	1	Sedang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Tidak Layak
4.	Ruang Majelis Guru	1	Kurang Memadai
5.	Ruang Tata Usaha	1	Kurang Memadai
6.	Ruang Perpustakaan	1	Sedang
7.	Gudang	1	Rusak Berat
8.	Ruang Lab. Komputer	1	-
9.	Mushollah	1	Rusak Ringan

Selain itu, diketahui bahwa dua dari tujuh ruang kelas komite statusnya tidak layak. Sedangkan ruang laboratorium komputer beralih fungsi menjadi ruang belajar bagi siswa.

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini diambil dari siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan dengan jumlah 51 orang. Data primer bersumber dari dua angket, yaitu 25 butir pernyataan untuk variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dan 26 butir pernyataan untuk variabel Y (Akhlak Siswa). Sedangkan data sekunder, penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengukur pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Teluk Kuantan studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan *level of explanation* asosiatif kausal, yakni mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari

pengumpulan data kemudian diolah dengan rumus *Regresi Linear Sederhana* maka akan dapat dilihat apakah Kompetensi Kepribadian Guru mempengaruhi Akhlak Siswa atau tidak.

1) Kompetensi Kepribadian Guru

Adapun hasil pengumpulan data primer pada variabel X di penelitian ini, yakni “Kompetensi Kepribadian Guru” dengan menyebarkan angket ke 51 orang siswa, didapatkanlah deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Hasil Angket Variabel X

Statistics		Total
N	Valid	51
	Missing	0
	Mean	88.5490
	Std. Error of Mean	1.28957
	Median	92.0000
	Mode	91.00 ^a
	Std. Deviation	9.20937
	Variance	84.813
	Range	33.00
	Minimum	67.00
	Maximum	100.00
	Sum	4516.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket “Kompetensi Kepribadian Guru” adalah 88,54 dengan rentang skor 33,0. Skor 67 merupakan skor terendah sedangkan 100 adalah skor tertinggi dari 51 orang sampel penelitian. Adapun perhitungan nilai tengah adalah 92,0 dengan standar deviasi sebesar 9,20 di mana variansi sampel adalah 84,813.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk hasil angket penelitian pada variabel X ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
67.00	1	2.0	2.0	2.0
69.00	2	3.9	3.9	5.9
70.00	1	2.0	2.0	7.8
73.00	1	2.0	2.0	9.8
75.00	1	2.0	2.0	11.8
77.00	1	2.0	2.0	13.7
78.00	4	7.8	7.8	21.6
81.00	1	2.0	2.0	23.5
83.00	4	7.8	7.8	31.4
84.00	1	2.0	2.0	33.3
87.00	1	2.0	2.0	35.3
89.00	1	2.0	2.0	37.3
90.00	1	2.0	2.0	39.2
91.00	5	9.8	9.8	49.0
92.00	1	2.0	2.0	51.0
93.00	5	9.8	9.8	60.8
94.00	4	7.8	7.8	68.6
95.00	3	5.9	5.9	74.5
96.00	4	7.8	7.8	82.4
97.00	3	5.9	5.9	88.2
98.00	2	3.9	3.9	92.2
99.00	3	5.9	5.9	98.0
100.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak muncul pada skor 91 dan 93, yakni dengan angka kemunculan 5 atau persentase 9,8%. Berarti dari 51 orang yang menjadi sampel penelitian, paling banyak di antaranya adalah mendapatkan skor 91 dan 93 yakni masing-masing sebanyak 5 orang atau 9,8% dari total sampel penelitian. Adapun skor tertinggi, yakni 100, hanya diraih oleh satu orang sampel atau setara dengan 2,0% dari total sampel penelitian. Demikian pula dengan skor

terendah yaitu 67, di mana hanya satu orang siswa yang mendapatkan skor 51 dengan persentase 2,0%.

Selanjutnya, distribusi frekuensi skor angket berdasarkan tabulasi per item dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Butir Angket No. 1:
“Ketika menyelesaikan masalah, guru PAI dan Budi Pekerti tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya seperti ketika ada yang sedang berkonflik”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	28	54,90 %
B	Sering	9	17,65 %
C	Kadang-kadang	6	11,76 %
D	Tidak Pernah	8	15,69 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 54,90% atau 28 siswa menjawab selalu, 17,65% atau 9 siswa menjawab sering, 11,76% atau 6 siswa menjawab kadang-kadang, 15,69% atau 8 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa ketika menyelesaikan masalah, guru PAI dan Budi Pekerti selalu tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya seperti ketika ada yang sedang berkonflik.

Tabel 4.9 Butir Angket No. 2:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Memberikan Pujian Ketika Peserta Didiknya Meraih Prestasi Dalam Belajar”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	58,82 %
B	Sering	19	37,25 %
C	Kadang-kadang	2	3,92 %
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 58,82% atau 30 siswa menjawab selalu, 37,25% atau 19 siswa menjawab sering, 3,92% atau 2 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar.

Tabel 4.10 Butir Angket No. 3:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Tidak Membedakan Perlakuan Terhadap Siswa Perempuan dan Laki-Laki”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	31	60,78%
B	Sering	12	23,53%
C	Kadang-kadang	5	9,80%
D	Tidak Pernah	3	5,88%
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 60,78% atau 31 siswa menjawab selalu, 23,53% atau 12 siswa menjawab sering, 9,80% atau 5 siswa menjawab kadang-kadang, 5,88% atau 3 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu tidak membedakan perlakuan terhadap siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Tabel 4.11 Butir Angket No. 4:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Mampu Menunjukkan Akhlaqul Karimah di Lingkungan Sekolah”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	34	66,67%
B	Sering	14	27,45 %
C	Kadang-kadang	3	5,88 %
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 66,67% atau 34 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 5,88% atau 3 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah.

**Tabel Tabel 4.12 Butir Angket No. 5:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Berkata dan Bersikap Jujur Dalam Segala Hal”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	70,59 %
B	Sering	14	27,45 %
C	Kadang-kadang	1	1,96 %
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 70,59% atau 36 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu berkata dan bersikap jujur dalam segala hal.

**Tabel 4.13 Butir Angket No. 6:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Menegur Siapapun Peserta Didiknya Yang Melakukan Kesalahan”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	70,59%
B	Sering	14	27,45%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 70,59% atau 36 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 0% atau 0 siswa menjawab kadang-kadang, 1.96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan.

Tabel 4.14 Butir Angket No. 7:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Tidak Berbuat Kasar Dalam Memberikan Hukuman”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	47,06 %
B	Sering	10	19,61 %
C	Kadang-kadang	9	17,65 %
D	Tidak Pernah	8	15,69 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: Rekapitulasi Angkat Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 47,06% atau 24 siswa menjawab selalu, 19,61% atau 10 siswa menjawab sering, 17,65% atau 9 siswa menjawab kadang-kadang, 15,69% atau 8 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu tidak berbuat kasar dalam memberikan hukuman.

Tabel 4.15 Butir Angket No. 8:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Mengajar Memakai Pakaian yang Sopan dan Rapi”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	37	72,55%
B	Sering	12	23,53%
C	Kadang-kadang	1	1,96%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
	Jumlah	51	100%

Sumber: Rekapitulasi Angkat Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 72,55% atau 37 siswa menjawab selalu, 23,53% atau 12 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapi.

Tabel 4.16 Butir Angket No. 9:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Memulai Proses Pembelajaran dengan berdo’a”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	38	74,51%
B	Sering	13	25,49%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	51	100%

Sumber: Rekapitulasi Angkat Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 74,51% atau 38 siswa menjawab selalu, 25,49% atau 13 siswa menjawab sering, 0% atau 0 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu memulai proses pembelajaran dengan berdo’a.

Tabel 4.17 Butir Angket No. 10:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Bersikap Baik kepada Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	37	72,55%
B	Sering	13	25,49%
C	Kadang-kadang	1	1,96%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	51	100%

Sumber: Rekapitulasi Angkat Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 72,55% atau 37 siswa menjawab selalu, 25,49% atau 13 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu bersikap baik kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Tabel 4.18 Butir Angket No. 11:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Suka Menolong Siapa Saja Yang Membutuhkan”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	70,59 %
B	Sering	14	27,45 %
C	Kadang-kadang	1	1,96 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: Rekapitulasi Angkat Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 70,59% atau 36 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menolong siapa saja yang membutuhkan.

Tabel 4.19 Butir Angket No. 12:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Segera Meminta Maaf atas Kesalahan yang Dilakukannya”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	32	62,75 %
B	Sering	15	29,41 %
C	Kadang-kadang	2	3,92 %
D	Tidak Pernah	2	3,92 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: Rekapitulasi Angkat Variabel X

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 62,75% atau 32 siswa menjawab selalu, 29,41% atau 15 siswa menjawab sering, 3,92% atau 2 siswa menjawab kadang-kadang, 3,92% atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya.

Tabel 4.20 Butir Angket No. 13:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Menanyakan Terlebih Dahulu Permasalahan yang Dialami Peserta Didik Sebelum Memberikan Arahannya”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	70,59 %
B	Sering	8	15,69 %
C	Kadang-kadang	7	13,73 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angket Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 70,59% atau 36 siswa menjawab selalu, 15,69% atau 8 siswa menjawab sering, 13,73% atau 7 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang dialami peserta didik sebelum memberikan arahan.

Tabel 4.21 Butir Angket No. 14:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Dapat Menengahi Perdebatan Antar Peserta Didik dan Memberikan Solusinya”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	32	62,75 %
B	Sering	15	29,41 %
C	Kadang-kadang	4	7,84 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 62,75% atau 32 siswa menjawab selalu, 29,41% atau 15 siswa menjawab sering, 7,84% atau 4 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang dialami peserta didik sebelum memberikan arahan.

Tabel 4.22 Butir Angket No. 15:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Menunjukkan Wibawanya Dengan Sikapnya yang Baik dan Pengetahuannya Yang Luas”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	33	64,71 %
B	Sering	18	35,29 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 64,71% atau 33 siswa menjawab selalu, 35,29% atau 18 siswa menjawab sering, 0% atau 0 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menunjukkan wibawanya dengan sikapnya yang baik dan pengetahuannya yang luar.

Tabel 4.23 Butir Angket No. 16:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Menerima Masukan dan Saran Dari Peserta Didik”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
------	--------------------	-----------	------------

A	Selalu	30	58,82 %
B	Sering	14	27,45 %
C	Kadang-kadang	7	13,73 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 58,82% atau 30 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 13,73% atau 7 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menerima masukan dan saran dari peserta didik.

**Tabel 4.24 Butir Angket No. 17:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Melaksanakan
Kegiatan Pembelajaran dengan Tertib dan Lancar”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	31	60,78 %
B	Sering	19	37,25 %
C	Kadang-kadang	1	1,96 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 60,78% atau 31 siswa menjawab selalu, 37,25% atau 19 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib dan lancar.

Tabel 4.25 Butir Angket No. 18:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Masuk Kelas
Tepat Waktu Sesuai Jadwal yang Ditentukan”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	47,06 %
B	Sering	22	43,14 %
C	Kadang-kadang	5	9,80 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 47,06% atau 24 siswa menjawab selalu, 43,14% atau 22 siswa menjawab sering, 9,80% atau 5 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.

Tabel 4.26 Butir Angket No. 19:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Menuntaskan Materi
yang Diajarkan Sebelum Melaksanakan Ujian Atau Ulangan”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	26	50,98 %
B	Sering	20	39,22 %
C	Kadang-kadang	4	7,84 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 50,98% atau 26 siswa menjawab selalu, 39,22% atau 20 siswa menjawab sering, 7,84% atau 4 siswa menjawab kadang-kadang, 1.96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi

A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menuntaskan materi yang diajarkan sebelum melaksanakan ujian atau ulangan.

Tabel 4.27 Butir Angket No. 20:
“Ketika Memberikan Arahan Atau Penjelasan Guru PAI dan Budi Pekerti Menyampaikan dengan Jelas dan Tidak Berbelit-belit”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	35	68,63 %
B	Sering	13	25,49 %
C	Kadang-kadang	3	5,88 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 68,63% atau 35 siswa menjawab selalu, 25,49% atau 13 siswa menjawab sering, 5,88% atau 3 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa ketika memberikan arahan atau penjelasan guru PAI dan Budi Pekerti selalu menyampaikan dengan jelas dan tidak berbelit-belit.

Tabel 4.28 Butir Angket No. 21:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Dapat Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman di Kelas”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	29	56,86 %
B	Sering	19	37,25 %
C	Kadang-kadang	2	3,92 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 56,86% atau 29 siswa menjawab selalu, 37,25% atau 19 siswa menjawab sering, 3,92% atau 2 siswa

menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas.

**Tabel 4.29 Butir Angket No. 22:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Membuat
Peserta Didik Tertarik dan Senang”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	70,59 %
B	Sering	12	23,53 %
C	Kadang-kadang	3	5,88 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 70,59% atau 36 siswa menjawab selalu, 23,53% atau 12 siswa menjawab sering, 5,88% atau 3 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu membuat peserta didik tertarik dan senang.

**Tabel 4.30 Butir Angket No. 23:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Mengetahui
dan Mendalami Ilmu Agama Dengan Baik”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	34	66,67 %
B	Sering	17	33,33 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 66,67% atau 34 siswa menjawab selalu, 33,33% atau 17 siswa menjawab sering, 0% atau 0 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik.

**Tabel 4.31 Butir Angket No. 24:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Menyampaikan
Materi Pelajaran Sesuai Dengan Tingkatan Kelas”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	35	68,63 %
B	Sering	14	27,45 %
C	Kadang-kadang	2	3,92 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 68,63% atau 35 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 3,92% atau 2 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkatan kelas.

**Tabel 4.32 Butir Angket No. 25:
“Guru PAI dan Budi Pekerti Membuat Saya
Merasa Nyaman Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	32	62,75 %
B	Sering	18	35,29 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel X*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 62,75% atau 32 siswa menjawab selalu, 35,29% atau 18 siswa menjawab sering, 0% atau 0 siswa menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Akhlak Siswa

Adapun hasil pengumpulan data primer pada variabel X di penelitian ini, yakni “Akhlak Siswa” dengan menyebarkan angket ke 51 orang siswa, didapatkanlah deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.33 Deskripsi Statistik Hasil Angket Variabel Y

Statistics		Total
N	Valid	51
	Missing	0
	Mean	88.2941
	Std. Error of Mean	1.22915
	Median	90.0000
	Mode	91.00 ^a
	Std. Deviation	8.77791
	Variance	77.052
	Range	47.00
	Minimum	57.00
	Maximum	104.00
	Sum	4503.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket “Akhlaq Siswa” adalah 88,29 dengan rentang skor 47,00. Skor 57 merupakan skor terendah sedangkan 104 adalah skor tertinggi dari 51 orang sampel penelitian. Adapun perhitungan nilai tengah adalah 90,0 dengan standar deviasi sebesar 8,77 di mana variansi sampel adalah 77,052.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk hasil angket penelitian pada variabel Y ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Y

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
57.00	1	2.0	2.0	2.0
72.00	1	2.0	2.0	3.9
73.00	1	2.0	2.0	5.9
75.00	2	3.9	3.9	9.8
76.00	1	2.0	2.0	11.8
77.00	1	2.0	2.0	13.7
81.00	2	3.9	3.9	17.6
82.00	2	3.9	3.9	21.6
84.00	3	5.9	5.9	27.5
85.00	1	2.0	2.0	29.4
86.00	3	5.9	5.9	35.3
87.00	3	5.9	5.9	41.2
88.00	2	3.9	3.9	45.1
89.00	1	2.0	2.0	47.1
90.00	3	5.9	5.9	52.9
91.00	4	7.8	7.8	60.8
92.00	4	7.8	7.8	68.6
93.00	4	7.8	7.8	76.5
94.00	1	2.0	2.0	78.4
95.00	2	3.9	3.9	82.4
96.00	3	5.9	5.9	88.2
97.00	1	2.0	2.0	90.2
98.00	1	2.0	2.0	92.2
101.00	2	3.9	3.9	96.1
104.00	2	3.9	3.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi terbanyak muncul pada skor 91, 92, dan 93 yakni dengan angka kemunculan 4 atau persentase 7,8%. Berarti dari 51 orang yang menjadi sampel penelitian, paling banyak di antaranya adalah mendapatkan skor 91, 92, dan 93 yakni masing-masing sebanyak 5 orang atau 7,8% dari total sampel penelitian. Adapun skor tertinggi, yakni 104, diraih oleh dua orang sampel atau setara dengan 3,9%

dari total sampel penelitian. Demikian pula dengan skor terendah yaitu 57, di mana hanya satu orang siswa yang mendapatkan skor 51 dengan persentase 2,0%.

Selanjutnya, distribusi frekuensi skor angket berdasarkan tabulasi per item dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 4.35 Butir Angket No. 1:
“Saya Datang Tepat Waktu ke Sekolah”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	17	33,33 %
B	Sering	20	39,22 %
C	Kadang-kadang	14	27,45 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 33,33% atau 17 siswa menjawab selalu, 39,22% atau 20 siswa menjawab sering, 27,45% atau 14 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi B yang menunjukkan bahwa siswa sering datang tepat waktu ke sekolah.

**Tabel 4.36 Butir Angket No. 2:
“Saya Membawa Buku Sesuai Daftar Pelajaran
dan Peralatan Belajar yang Dibutuhkan”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	35	68,63 %
B	Sering	12	23,53 %
C	Kadang-kadang	4	7,84 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 68,63% atau 35 siswa menjawab selalu, 23,53% atau 12 siswa menjawab sering, 7,84% atau 4 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu membawa buku sesuai daftar pelajaran dan peralatan belajar yang dibutuhkan.

**Tabel 4.37 Butir Angket No. 3:
“Saya Mengucapkan Salam Ketika Hendak Masuk kedalam Kelas”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	26	50,98 %
B	Sering	18	35,29 %
C	Kadang-kadang	6	11,76 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 50,98% atau 26 siswa menjawab selalu, 35,29% atau 18 siswa menjawab sering, 11,76% atau 6 siswa menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk kedalam kelas.

**Tabel 4.38 Butir Angket No. 4:
“Saya Menyimpan Buku-Buku dan Alat-Alat
Pada Tempat dengan Baik dan Rapi”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	28	54,90 %
B	Sering	12	23,53 %
C	Kadang-kadang	11	21,57 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 54,90% atau 28 siswa menjawab selalu, 23,53% atau 12 siswa menjawab sering, 21,57% atau 11 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat dengan baik dan rapi.

**Tabel 4.39 Butir Angket No. 5:
“Saya Duduk dengan Tenang dan Tertib didalam Kelas”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	22	43,14 %
B	Sering	18	35,29 %
C	Kadang-kadang	11	21,57 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 43,14% atau 22 siswa menjawab selalu, 35,29% atau 18 siswa menjawab sering, 21,57% atau 11 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu duduk dengan tenang dan tertib didalam kelas.

**Tabel 4.40 Butir Angket No. 6:
“Saya Mengganggu Teman Dikelas Maupun Diluar Kelas”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	1,96 %
B	Sering	5	9,80 %
C	Kadang-kadang	23	45,10 %
D	Tidak Pernah	22	43,14 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 1,96% atau 1 siswa menjawab selalu, 9,80% atau 5 siswa menjawab sering, 45,10% atau 23 siswa menjawab kadang-kadang, 43,14% atau 22 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengganggu teman dikelas maupun diluar kelas.

**Tabel 4.41 Butir Angket No. 7:
“Saya Menyimak Materi Pelajaran yang Disampaikan oleh Guru”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	25	49,02 %
B	Sering	20	39,22 %
C	Kadang-kadang	6	11,76 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 49,02% atau 25 siswa menjawab selalu, 39,22% atau 20 siswa menjawab sering, 11,76% atau 6 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 4.42 Butir Angket No. 8:
“Saya Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan Sekolah”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	19	37,25 %
B	Sering	23	45,10 %
C	Kadang-kadang	9	17,65 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 37,25% atau 19 siswa menjawab selalu, 45,10% atau 23 siswa menjawab sering, 17,65% atau 9 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi B yang menunjukkan bahwa siswa sering menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

**Tabel 4.43 Butir Angket No. 9:
“Saya Menyelesaikan Tugas yang Diberikan
Guru dengan Baik dan Tepat Waktu”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	16	31,37 %
B	Sering	20	39,22 %
C	Kadang-kadang	14	27,45 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 31,37% atau 16 siswa menjawab selalu, 39,22% atau 20 siswa menjawab sering, 27,45% atau 15 siswa menjawab kadang-kadang, 1.96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi B yang menunjukkan bahwa siswa sering menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu.

**Tabel 4.44 Butir Angket No. 10:
“Saya Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Guru”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	18	35,29 %
B	Sering	23	45,10 %
C	Kadang-kadang	10	19,61 %
D	Tidak Pernah	0	0 %

	Jumlah	51	100%
--	---------------	-----------	-------------

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 35,29% atau 18 siswa menjawab selalu, 45,10% atau 23 siswa menjawab sering, 19,61% atau 10 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi B yang menunjukkan bahwa siswa sering mengucapkan salam bila bertemu guru.

**Tabel 4.45 Butir Angket No. 11:
“Saya Bersikap Ramah dan Lemah Lembut Terhadap Guru”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	37	72,55 %
B	Sering	14	27,45 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 72,55% atau 37 siswa menjawab selalu, 27,45% atau 14 siswa menjawab sering, 0% atau 0 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu bersikap ramah dan lemah lembut terhadap guru.

**Tabel 4.46 Butir Angket No. 12:
“Saya Berbicara dengan Bahasa yang Baik dan Santun kepada Guru”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	33	64,71 %
B	Sering	16	31,37 %
C	Kadang-kadang	1	1,96 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %

	Jumlah	51	100%
--	---------------	-----------	-------------

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 64,71% atau 33 siswa menjawab selalu, 31,37% atau 16 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu berbicara dengan bahasa yang baik dan santun kepada guru.

**Tabel 4.47 Butir Angket No. 13:
“Saya Menghormati Guru Seperti
Saya Menghormati Orang Tua Sendiri”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	37	72,55 %
B	Sering	13	25,49 %
C	Kadang-kadang	1	1,96 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 72,55% atau 37 siswa menjawab selalu, 25,49% atau 13 siswa menjawab sering, 1,96% atau 1 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu menghormati guru seperti menghormati orang tua sendiri.

**Tabel 4.48 Butir Angket No. 14:
“Saya Berkata dan Bersikap Jujur Kepada Guru”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	30	58,82 %
B	Sering	15	29,41 %

C	Kadang-kadang	6	11,76 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 58,82% atau 30 siswa menjawab selalu, 29,41% atau 15 siswa menjawab sering, 11,76% atau 6 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu berkata dan bersikap jujur kepada guru.

Tabel 4.49 Butir Angket No. 15:
“Saya Menuruti Semua Perintah Guru dalam Hal Kebaikan”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	36	70,59 %
B	Sering	13	25,49 %
C	Kadang-kadang	2	3,92 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 70,59% atau 36 siswa menjawab selalu, 25,49% atau 13 siswa menjawab sering, 3,92% atau 2 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu menuruti semua perintah guru dalam hal kebaikan.

**Tabel 4.50 Butir Angket No. 16:
“Saya Bersikap Ramah Kepada Teman”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	39,22 %
B	Sering	21	41,18 %
C	Kadang-kadang	9	17,65 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 39,22% atau 20 siswa menjawab selalu, 41,18% atau 21 siswa menjawab sering, 17,65% atau 9 siswa menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi B yang menunjukkan bahwa siswa sering bersikap ramah kepada teman.

**Tabel 4.51 Butir Angket No. 17:
“Saya Merasa Senang Ketika Ada Teman yang Meraih Prestasi”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	29	56,86 %
B	Sering	15	29,41 %
C	Kadang-kadang	7	13,73 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 56,86% atau 29 siswa menjawab selalu, 29,41% atau 15 siswa menjawab sering, 13,73% atau 7 siswa menjawab kadang-kadang, 0% atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu merasa senang ketika ada teman yang meraih prestasi.

**Tabel 4.52 Butir Angket No. 18:
“Saya Membohongi Teman”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	3	5,88 %
B	Sering	4	7,84 %
C	Kadang-kadang	21	41,18 %
D	Tidak Pernah	23	45,10 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 5,88% atau 3 siswa menjawab selalu, 7,84% atau 4 siswa menjawab sering, 41,18% atau 21 siswa menjawab kadang-kadang, 45,10% atau 23 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi D yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah membohongi teman.

Tabel 4.53 Butir Angket No. 19:
“Saya Marah dan Mendingkan Teman Lebih dari Tiga Hari”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	1,96 %
B	Sering	6	11,76 %
C	Kadang-kadang	10	19,61 %
D	Tidak Pernah	34	66,67 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 1,96% atau 1 siswa menjawab selalu, 11,76% atau 6 siswa menjawab sering, 19,61% atau 10 siswa menjawab kadang-kadang, 66,67% atau 34 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi D yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah marah dan mendingkan teman lebih dari tiga hari.

Tabel 4.54 Butir Angket No. 20:
**“Saya Menolong Teman yang
 Membutuhkan Bantuan Dalam Kebaikan”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	28	54,90 %
B	Sering	18	35,29 %
C	Kadang-kadang	4	7,84 %
D	Tidak Pernah	1	1,96 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 54,90% atau 28 siswa menjawab selalu, 35,29% atau 18 siswa menjawab sering, 7,84% atau 4 siswa menjawab kadang-kadang, 1,96% atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu menolong teman yang membutuhkan bantuan dalam kebaikan.

**Tabel 4.55 Butir Angket No. 21:
“Saya Mencela dan Mengolok-Olok Teman”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	1,96 %
B	Sering	2	3,92 %
C	Kadang-kadang	11	21,57 %
D	Tidak Pernah	37	72,55 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 1,96% atau 1 siswa menjawab selalu, 3,92% atau 2 siswa menjawab sering, 21,57% atau 11 siswa menjawab kadang-kadang, 72,55% atau 37 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi D yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mengolok-olok teman.

Tabel 4.56 Butir Angket No. 22:
“Saya Memanggil Teman dengan Panggilan yang Buruk”

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	3	5,88 %
B	Sering	3	5,88 %
C	Kadang-kadang	18	35,29 %
D	Tidak Pernah	27	52,94 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 5,88% atau 3 siswa menjawab selalu, 5,88% atau 3 siswa menjawab sering, 35,29% atau 18 siswa menjawab kadang-kadang, 52,94% atau 27 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi D yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah memanggil teman dengan panggilan yang buruk.

Tabel 4.57 Butir Angket No. 23:
**“Saya Menyebarkan Aib dan Kekurangan
 Teman Kepada Orang Lain“**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	3	5,88%
B	Sering	3	5,88%
C	Kadang-kadang	7	13,73%
D	Tidak Pernah	38	74,51%
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 5,88% atau 3 siswa menjawab selalu, 5,88% atau 3 siswa menjawab sering, 13,73% atau 7 siswa menjawab kadang-kadang, 74,51% atau 38 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi D yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah menyebarkan aib dan kekurangan teman kepada orang lain.

**Tabel 4.58 Butir Angket No. 24:
“Saya Berbuat Jahat Atau Menzhalimi Teman”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	2	3,92 %
B	Sering	4	7,84 %
C	Kadang-kadang	3	5,88 %
D	Tidak Pernah	42	82,35 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 3,92% atau 2 siswa menjawab selalu, 7,84% atau 4 siswa menjawab sering, 5,88% atau 3 siswa menjawab kadang-kadang, 82,35% atau 42 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi D yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah berbuat jahat atau menzhalimi teman.

**Tabel 4.59 Butir Angket No. 25:
“Saya Berkata Kotor dan Kasar Terhadap Teman”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	3	5,88 %
B	Sering	2	3,92 %
C	Kadang-kadang	24	47,06 %
D	Tidak Pernah	22	43,14 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 5,88% atau 3 siswa menjawab selalu, 3,92% atau 2 siswa menjawab sering, 47,06% atau 24 siswa menjawab kadang-kadang, 43,14% atau 22 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi

C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berkata kotor dan kasar terhadap teman.

**Tabel 4.60 Butir Angket No. 26:
“Saya Memaafkan Ketika Teman Melakukan Kesalahan”**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	25	49,02 %
B	Sering	17	33,33 %
C	Kadang-kadang	5	9,80 %
D	Tidak Pernah	4	7,84 %
	Jumlah	51	100%

Sumber: *Rekapitulasi Angkat Variabel Y*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, 49,02% atau 25 siswa menjawab selalu, 33,33% atau 17 siswa menjawab sering, 9,80% atau 5 siswa menjawab kadang-kadang, 7,84% atau 4 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada opsi A yang menunjukkan bahwa siswa selalu memaafkan ketika teman melakukan kesalahan.

3) Observasi

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.61 Hasil Observasi Penelitian (1)

Hari/Tgl	: Rabu / 12 Oktober 2022
Tempat	: SMA Negeri 2 Teluk Kuantan — Kelas XI IPS
Waktu	: 13.45 s.d 14.30

VARIABEL: Kompetensi Kepribadian Guru	
SUB VARIABEL: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Guru menghargai dan tidak membedakan peserta didik berdasarkan gender.	Guru tampak tidak membedakan perlakuannya kepada peserta didik. Siswa laki-laki dan perempuan di berlakukan secara sama seperti diberi kesempatan bertanya atau menanggapi materi pembelajaran di kelas.
Guru bersikap sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku dimasyarakat.	Guru bersikap sesuai dengan norma agama dan sosial seperti menjaga tutur katanya dalam mengajar dan menanggapi tingkah laku siswa di kelas. Guru juga menjaga pakaiannya yang sesuai dengan norma agama; dengan mengenakan pakaian yang longgar dan mengenakan jilbab yang dalam.
SUB VARIABEL: Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Guru berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.	Guru menunjukkan perilaku tegas dalam menegakkan aturan di kelas. Guru masuk tepat waktu di kelas, mengeraskan suara jika diperlukan namun tidak berkata kasar atau memperlakukan siswa secara manusiawi.
Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	Guru mencerminkan ketakwaan dalam bentuk mengingatkan sekaligus memberikan himbauan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat fardhu berjamaah di mushalla sekolah. Guru juga mengerjakan ibadah tersebut. Selain itu guru menunjukkan akhlak mulia dengan mengayomi dan menasehatkan siswa dengan baik tanpa berkata kasar atau marah-marah.
Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat.	Guru berperilaku yang patut diteladani dengan menunjukkan perilaku yang baik, sopan dan tegas terhadap siswa maupun masyarakat sekolah.

SUB VARIABEL: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	Guru menampilkan pribadi yang mantap dan stabil dengan konsisten bertutur kata sopan, mengayomi, dan menghimbau siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah di mana hal tersebut dilakukan sepanjang observasi berlangsung.
Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa dan berwibawa.	Guru menunjukkan pribadi dewasa dan berwibawa dengan menjaga ketenangan, tidak meledak-ledak saat pembelajaran berlangsung.
SUB VARIABEL: Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi.	Guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam bentuk masuk kelas tepat waktu.
Bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	Guru terlihat bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dalam bentuk bersemangat saat mengajar.
Bekerja mandiri secara professional.	Guru tampak mengajar di kelas dengan mandiri dan menyelesaikan tugas mengajarnya di kelas secara mandiri.
SUB VARIABEL: Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	Guru tampak berperilaku sesuai kode etik dengan mengayomi siswa, menghidupkan suasana belajar, tidak mengedepankan emosi apabila suasana kelas mulai ribut.

Selanjutnya, pada observasi yang kedua hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.62 Hasil Observasi Penelitian (2)

Hari/Tgl	: Kamis / 13 Oktober 2022
Tempat	: SMA Negeri 2 Teluk Kuantan — Kelas XII IPS
Waktu	: 13.45 s.d 14.30
VARIABEL: Kompetensi Kepribadian Guru	
SUB VARIABEL: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Guru menghargai dan tidak membedakan peserta didik berdasarkan gender.	Guru tampak tidak membedakan perlakuannya kepada peserta didik. Siswa laki-laki dan perempuan di berlakukan secara sama di mana saat itu ada siswa yang terlambat, maka baik laki-laki maupun perempuan tidak dibedakan saat diberi hukuman, di mana laki-laki tidak diberi hukuman yang lebih berat. Keduanya sama-sama mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik.
Guru bersikap sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku dimasyarakat.	Guru bersikap sesuai dengan norma agama dan sosial seperti menjaga tutur katanya dalam mengajar dan menanggapi tingkah laku siswa di kelas. Guru juga menjaga pakaiannya yang sesuai dengan norma agama; dengan mengenakan pakaian yang longgar dan mengenakan jilbab yang dalam.
SUB VARIABEL: Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Guru berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.	Guru menunjukkan perilaku tegas dalam menegakkan aturan di kelas. Guru masuk tepat waktu di kelas, tidak berkata kasar atau memperlakukan siswa secara manusiawi.
Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	Guru mencerminkan ketakwaan dalam bentuk mengingatkan sekaligus memberikan himbauan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat fardhu berjamaah di mushalla sekolah. Guru juga mengerjakan ibadah tersebut. Selain itu guru menunjukkan akhlak mulia dengan mengayomi

	dan menasehatkan siswa dengan baik tanpa berkata kasar atau marah-marrah.
Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat.	Guru berperilaku yang patut diteladani dengan menunjukkan perilaku yang baik, sopan dan tegas terhadap siswa maupun masyarakat sekolah.
SUB VARIABEL: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	Guru menampilkan pribadi yang mantap dan stabil dengan konsisten bertutur kata sopan, mengayomi, dan menghimbau siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah di mana hal tersebut dilakukan sepanjang observasi berlangsung.
Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa dan berwibawa.	Guru menunjukkan pribadi dewasa dan berwibawa dengan menjaga ketenangan, tidak meledak-ledak saat pembelajaran berlangsung.
SUB VARIABEL: Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi.	Guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam bentuk masuk kelas tepat waktu.
Bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	Guru terlihat bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dalam bentuk bersemangat saat mengajar.
Bekerja mandiri secara professional.	Guru tampak mengajar di kelas dengan mandiri dan menyelesaikan tugas mengajarnya di kelas secara mandiri.
SUB VARIABEL: Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	
INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	Guru tampak berperilaku sesuai kode etik dengan mengayomi siswa, menghidupkan

	suasana belajar, tidak mengedepankan emosi apabila suasana kelas mulai ribut.
--	---

4) Wawancara

Berikutnya, pada pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan tentang penting atau tidaknya memiliki akhlak yang ideal di sekolah. Wawancara terstruktur sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara namun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga disiapkan alternatif jawabannya. Sehingga responden yang diwawancarai cukup memilih satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan.¹¹¹ Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah “Sangat Penting”, “Penting”, “Cukup Penting” dan “Sangat Tidak Penting”. Karena dalam pengumpulan data dengan teknik ini menggunakan jawaban dengan skala, maka pilihan jawaban tersebut akan diberikan skor untuk mengetahui pada skala mana hasil wawancara tersebut terletak dengan menggunakan skor ideal/kriterium. Maka jawaban “Sangat Penting” akan diberi skor 4, “Penting” diberikan skor 3, “Cukup Penting” diberikan skor 2, dan “Sangat Tidak Penting” diberikan skor 1. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan perhitungan statistik deskriptif yang kemudian hasilnya

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-21, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 196.

akan diordinalkan atau dikualitatifkan.¹¹²

Pengumpulan data sekunder melalui wawancara terstruktur ini dilakukan kepada 25 orang responden dengan rincian 13 orang dari kelas XI IPS dan 12 orang dari kelas XII IPS dengan mengajukan 20 butir pertanyaan. Penyajian dan pengolahan data wawancara terstruktur diawali dengan menentukan skor kriterium seluruh butir pertanyaan dengan rumus sebagai berikut:¹¹³

$$stb \times ip \times N = \text{Skor Kriterium}$$

Keterangan:

stb = skor tertinggi tiap butir

ip = jumlah item pertanyaan

N = jumlah responden

Maka untuk skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah:

$$4 \times 20 \times 25 = 2000$$

Skor kriterium ini digunakan untuk sebagai acuan dalam menentukan skala. Sedangkan total skor wawancara terstruktur yang diperoleh dari 25 responden adalah 1685. Angka tersebut berasal dari penghitungan skor hasil wawancara terstruktur yang dijawab oleh responden sebagai berikut:

Tabel 4.63 Hasil Wawancara Terstruktur terhadap Siswa Kelas XI & XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan

Resp.	No. Butir																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	

¹¹² *Ibid.*, hal. 246.

¹¹³ *Ibid.*

001	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	60
002	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	71
003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
004	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
005	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
006	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
007	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73
009	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66
010	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
011	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66
012	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	62
013	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
015	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	74
017	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
018	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	71
019	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	69
020	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
021	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	59
022	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
023	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	65
024	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
025	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59

Keterangan:

* Responden Nomor 1-12 adalah siswa kelas XII IPS

** Responden nomor 13-25 adalah siswa kelas XI IPS

Untuk menentukan bagaimana persentase persepsi mereka maka penghitungannya adalah:¹¹⁴

$$\frac{\text{Skor Total Hasil Wawancara}}{\text{Skor Kriteria/Ideal}} \times 100 = \text{Persentase Persepsi}$$

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 247.

Maka perhitungannya sesuai dengan skor kriterium yang telah ditetapkan dan hasil wawancara adalah:

$$\frac{1685}{2000} \times 100 = 84,25\%$$

Selanjutnya, pengukuran interval skala kategori persepsi dihitung dengan cara berikut:¹¹⁵

$$\frac{\text{skor kriterium}}{\text{jumlah alternatif jawaban wawancara}} = \text{titik interval terendah yang dijadikan kelipatan}$$

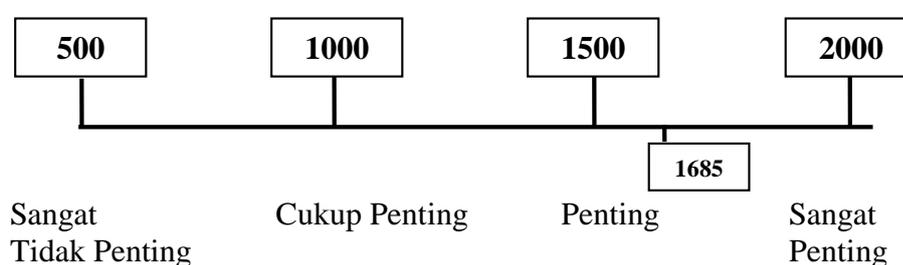
Dari rumus itu interval yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\frac{2000}{4} = 500$$

500 adalah titik interval terendah, yang kemudian kelipatannya adalah $500 \times 2 = 1000$; $500 \times 3 = 1500$; $500 \times 4 = 2000$.

Maka interval persepsi responden wawancara adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Interval Persepsi Responden Wawancara



C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana untuk menentukan apakah ada pengaruh “Kompetensi

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 143 – 144.

Kepribadian Guru” sebagai variabel X terhadap “Akhlak Siswa” di SMAN 2 Teluk Teluk Kuantan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI dan XII IPS. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan *software SPSS*, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.64 Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	66.040	11.692		5.648	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.251	.131	.264	1.913	.062

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan Regresi Linier Sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut: **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 66,040 dengan deskripsi jika tidak ada “Kompetensi Kepribadian Guru” sebagai variabel X maka nilai konsistensi “Akhlak Siswa” atau variabel Y adalah 66,040. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,251 dengan artian setiap penambahan 1% dari Kompetensi Kepribadian Guru (variabel X) maka Akhlak Siswa (variabel Y) akan mengalami peningkatan 0,251. Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = 66,040 + 0,251X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang

tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru sebagai variabel X berdampak positif terhadap akhlak siswa sebagai variabel Y. Namun untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak sehingga variabel X dapat dianggap berpengaruh terhadap variabel Y maka perlu dilakukan Uji T.¹¹⁶

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian atau uji pengaruh; adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:¹¹⁷

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

Pada tabel 4.30 di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,062 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,062 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model = $0,062 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “Kompetensi Kepribadian Guru” terhadap “Akhlak Siswa” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Teluk Kuantan.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau

¹¹⁶ C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152.

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 151.

membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah.¹¹⁸

1. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.
2. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatkan nilai t^{hitung} sebesar 1,913. Adapun nilai t^{tabel} dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 51 - 2 = 49$$

Nilai t untuk Uji Regresi pada $\alpha 0,025$ dengan df 49, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 2,010.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 1,913 lebih kecil $<$ dari pada nilai t^{tabel} 2,010 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh “Kompetensi Kepribadian Guru” terhadap “Akhlak Siswa” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Teluk Kuantan.

Adapun persentase besaran pengaruh variabel X (Kompetensi Kepribadi Guru) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) yang tidak signifikan tersebut dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini:¹¹⁹

Tabel 4.65 Output R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan Rumus Regresi Linier Sederhana

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 152.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 151.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.051	8.55324

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,070 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 7,0% saja. Ini berarti, akhlak siswa di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI dan XII IPS hanya dipengaruhi 7,0% saja oleh Kompetensi Kepribadian Guru. Sedangkan sisanya atau 93,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara teoritis ada beberapa factor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu; adat atau kebiasaan; insting atau naluri; lingkungan; dan media informasi. Diantara factor-faktor tersebut, ada kemungkinan mempengaruhi akhlak siswa. Hal ini dikarenakan factor tersebut muncul dalam pengamatan peneliti saat dilapangan. Namun, mengingat batasan penelitian dan rumusan masalah penelitian ini, maka factor tersebut tidak dijadikan sebagai objek pengumpulan data. Ini bukan berarti Kompetensi Kepribadian Guru tersebut rendah atau jelek, melainkan hanya tidak mempengaruhi saja kepada variabel tersebut.

Berikutnya, analisis pada data observasi sebagai pengumpulan data primer untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru yang dapat diamati saat melakukan aktivitas mengajar di kelas didapatkan analisis sebagai berikut:

1. Dalam sub variabel “Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional”, bahwa guru tersebut:
 - a. Guru telah dapat menunjukkan kepribadian menghargai dan tidak

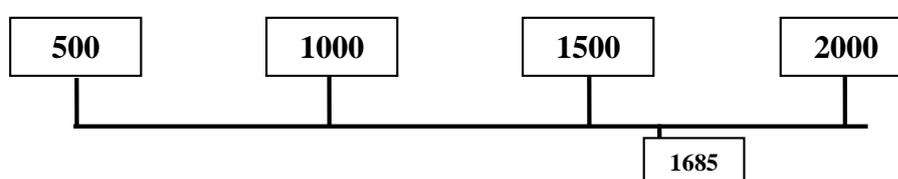
membedakan peserta didik berdasarkan gender seperti tidak membedakan hukuman bagi laki-laki dan perempuan, atau tidak membedakan kesempatan bagi siswa berdasarkan jenis kelamin untuk bertanya atau menanggapi materi pembelajaran di kelas.

- b. Guru telah dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku di masyarakat dalam bentuk tutur kata yang sopan dan menjaga pakaiannya sesuai dengan norma agama.
2. Dalam sub variabel “Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik untuk masyarakat”, bahwa guru tersebut:
- a. Guru sudah menunjukkan perilaku jujur, tegas dan manusiawi dalam menegakkan aturan di kelas, masuk waktu tepat waktu di kelas, dan tidak berkata-kata kasar untuk memperlakukan siswa secara manusiawi.
 - b. Guru telah mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia dalam bentuk memberikan himbauan untuk mengerjakan ibadah, menunjukkan akhlak yang mulia dengan mengayomi siswa dan tidak berkata kasar atau marah-marah.
 - c. Guru telah berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dengan menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan tegas terhadap siswa maupun masyarakat sekolah.
3. Dalam sub variabel “Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa”, bahwa guru tersebut:
- a. Guru telah menampilkan diri yang mantap dan stabil di mana kemantapan dan kestabilan tersebut tampak dari konsistensi beliau dalam menunjukkan

- tampilan diri yang sopan, wibawa, dan mengayomi.
- b. Guru telah menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa dan berwibawa dalam wujud dengan tetap bersikap tenang atau tidak meledak-ledak saat pembelajaran berlangsung.
4. Dalam sub variabel “Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri”, bahwa guru tersebut:
 - a. Guru telah menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi dalam wujud masuk kelas tepat waktu.
 - b. Guru terlihat bangga dan memiliki rasa percaya diri tinggi dalam bentuk bersemangat saat mengajar.
 - c. Guru telah menunjukkan kepribadian bekerja yang mandiri secara profesional dalam wujud mengajar dan menyelesaikan tugas mengajar di kelas tanpa merepotkan orang lain.
 5. Dalam sub variabel “Menjunjung tinggi kode etik profesi guru”, bahwa guru tersebut telah menunjukkan kepribadian yang perilakunya sesuai dengan kode etik profesi guru dalam bentuk mengayomi siswa, menghidupkan suasana belajar, dan tidak mengedepankan emosi dalam mengelola kelas.

Selanjutnya, analisis pada data wawancara terstruktur di mana skala interval yang didapat adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Interval Persepsi Responden Wawancara



Sangat Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting
-------------------------	---------------	---------	-------------------

Berdasarkan skala di atas, skor hasil wawancara adalah 1685 yang menempatkan persepsi siswa berada di antara interval “Penting” dan “Sangat Penting”. Mengacu kepada gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan memiliki persepsi bahwa “Penting” untuk memiliki akhlak yang terpuji atau ideal di sekolah. Dari 25 orang responden yang diwawancarai dalam penelitian ini, persentase persepsi tersebut adalah sebesar 84,25%. Artinya persepsi tersebut hampir mendekati “Sangat Penting” berkenaan dengan memiliki akhlak yang terpuji atau ideal di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS di mana persamaan yang didapat melalui rumus Regresi Linier Sederhana adalah $Y = 66,040 + 0,251X$. Maka terdapat dampak positif (+) kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Namun dampak positif tersebut hanya 7,0% saja, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

Pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (Sig.) 0,062 lebih besar dari probabilitas 0,05 dengan model $= 0,062 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “Kompetensi Kepribadian Guru” sebagai variabel X terhadap “Akhlak Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Selain itu, pada Uji-t didapatlah persamaan nilai t^{hitung} 1,913 lebih kecil < dari pada nilai t^{tabel} 2,010 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran:

1. Adanya upaya dari guru untuk senantiasa melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa yang dibantu dengan program-program sekolah di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

2. Adanya penelitian lanjutan dengan tema serupa namun dimensi, jenis dan variabel pendampingnya yang berbeda untuk mengembangkan model-model pembinaan akhlak siswa dan peningkatan kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Andi Supangat, 2014, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2012, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- C. Trihendradi. 2012. *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI SOFT.
- Chaerul Rohman dan Heri Gunawan, 2016, *Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dian Pratiwi, 2018, “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta*.” [Skripsi], Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Evi Safitri, Yanti Hasbian S, Agus Suryana, 2021, “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekia Muslim Nanggung Bogor*”, dalam *Jurnal Transformasi Manageria*, vol. 1, No. 1, Juni 2021.
- Janawi, 2019, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: ALFABETA.
- Juliansyah Noor, 2017, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/guru.html>, <https://kbbi.web.id.pribadi.html>, <https://kbbi.web.id/kompetensi.html>
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, 2012, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Keahlian Budi Pekerti dan Kedekatan Illahi*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Masri Singarimbun, 2014, *Metode Penelitian Survey II*, Jakarta: LP3ES.
- M. Hatta, 2018, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Moh. Rojib dan Nurfuadi, 2020, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku.

- Maman Abd. Djaliel dan Abdul Hamid, 2016, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Abdurrahman, 2016, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Novan Ardy Wiyani, 2019, *Pengembangan Profesi Guru*, Yogyakarta: Gava Media.
- Salma Nurjannah, 2018, “*Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai*”. [Skripsi], Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sarmanu, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, No. 14, Tahun 2005, 2010, Jakarta: Grafika.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN



REKOMENDASI

Nomor : 270/DPMPSTSP-PTSP/1.04.02.02/2022

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dan UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor.259/FTK/UNIKS/IX/2022 Tanggal 29 SEPTEMBER 2022.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **AHRA FITRI MELINI**
NIM : 180307001
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jenjang Pendidikan : **S1**
Alamat : **TELUK KUANTAN**
Judul Penelitian : **"PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP
AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN (STUDI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS XI DAN XII IPS)"**
Untuk melakukan Penelitian di : **SMA N 2 TELUK KUANTAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat membenkan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : **Teluk Kuantan**
Pada Tanggal : **27 September 2022**

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**PIL. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,**

MARDANSYAH S, Sos. MM
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan,
2. Instansi terkait,
3. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 TELUK KUANTAN



Alamat
e-mail
NSS

: Jl. Raya RAPP/DPN – Munsalo, Kopah, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi
: sman2kuantan@gmail.com
: 3209142004

NDS : 300020

Kode Pos : 29562
Telepon : -
NPSN : 10497065

AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN
No: 360/421/SMAN-2/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AHRA FITRI MELINI
NIM : 180307001
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S1
Judul Penelitian : “ PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN (STUDI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DAN XII IPS)”

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan pengambilan data penelitian di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan guna sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Universitas Islam Kuantan Singingi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 20 Oktober 2022

Kepala Sekolah,

ASMARIADI, ST. MM
NIP. 19761228 200604 1 005

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian Angket Variabel X

**ANGKET KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

Nama :
Kelas :
Alamat :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan cermat.
3. Angket ini hanya karya ilmiah dan tidak berhubungan dengan nilai anda.
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai. Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

No	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		S	SR	KD	TP
1.	Ketika menyelesaikan masalah, guru PAI dan Budi Pekerti tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya seperti ketika ada yang sedang berkonflik				
2.	Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar				
3.	Guru PAI dan Budi Pekerti tidak membedakan perlakuan terhadap siswa perempuan dan siswa laki-laki				
4.	Guru PAI dan Budi Pekerti mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah				
5.	Guru PAI dan Budi Pekerti berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
6.	Guru PAI dan Budi Pekerti menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
7.	Guru PAI dan Budi Pekerti tidak berbuat kasar dalam memberikan hukuman				
8.	Ketika guru PAI dan Budi Pekerti mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapi				
9.	Guru PAI dan Budi Pekerti memulai proses pembelajaran dengan berdo'a				
10.	Guru PAI dan Budi Pekerti bersikap baik kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik				
11.	Guru PAI dan Budi Pekerti suka menolong siapa saja yang membutuhkan				

12.	Guru PAI dan Budi Pekerti segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya				
13.	Guru PAI dan Budi Pekerti menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang dialami peserta didik sebelum memberikan arahan				
14.	Guru PAI dan Budi Pekerti dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya				
15.	Guru PAI dan Budi Pekerti menunjukkan wibawanya dengan sikapnya yang baik dan pengetahuannya yang luas				
16.	Guru PAI dan Budi Pekerti menerima masukan dan saran dari peserta didik				
17.	Guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib dan lancar				
18.	Guru PAI dan Budi Pekerti masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan				
19.	Guru PAI dan Budi Pekerti menuntaskan materi yang diajarkan sebelum melaksanakan ujian atau ulangan				
20.	Ketika memberikan arahan atau penjelasan guru PAI dan Budi menyampaikan dengan jelas dan tidak berbelit-belit				
21.	Guru PAI dan Budi Pekerti dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas				
22.	Cara mengajar guru PAI dan Budi Pekerti membuat peserta didik tertarik dan senang				
23.	Guru PAI dan Budi Pekerti mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik				
	Guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkatan kelas				
	Guru PAI dan Budi Pekerti membuat saya merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran dikelas				

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian Angket Variabel Y

**ANGKET AKHLAK SISWA
SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

Nama :
Kelas :
Alamat :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan cermat.
3. Angket ini hanya karya ilmiah dan tidak berhubungan dengan nilai anda.
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai. Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

No	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		S	SR	KD	TP
1.	Saya datang tepat waktu ke sekolah setiap hari				
2.	Saya membawa buku sesuai daftar pelajaran dan peralatan belajar yang dibutuhkan				
3.	Saya mengucapkan salam ketika hendak masuk ke dalam kelas				
4.	Saya menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat dengan baik dan rapi				
5.	Saya duduk dengan tenang dan tertib didalam kelas				
6.	Saya mengganggu teman dikelas maupun diluar kelas				
7.	Saya menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				
8.	Saya menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah				
9.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu				
10.	Saya mengucapkan salam bila bertemu guru				
11.	Saya bersikap ramah dan lembut terhadap guru				
12.	Saya berbicara dengan bahasa yang baik dan santun kepada guru				
13.	Saya menghormati guru seperti saya menghormati orang tua sendiri				
14.	Saya berkata dan bersikap jujur kepada guru				
15.	Saya menuruti semua perintah guru dalam hal kebaikan				
16.	Saya bersikap ramah kepada teman				
17.	Saya merasa senang ketika ada teman yang meraih prestasi				

18.	Saya membohongi teman				
19.	Saya marah dan mendiamkan teman lebih dari 3 hari				
20.	Saya menolong teman yang membutuhkan bantuan dalam kebaikan				
21.	Saya mencela dan mengolok-olokkan teman				
22.	Saya memanggil teman dengan panggilan yang buruk				
23.	Saya menyebarkan aib dan kekurangan teman kepada orang lain				
24.	Saya berbuat jahat atau menzalimi teman				
25.	Saya berkata kotor dan kasar terhadap teman				
26.	Saya memaafkan ketika teman melakukan kesalahan				

Lampiran 4 : Instrumen dan Hasil Wawancara Terstruktur

**PEDOMAN WAWANCARA AKHLAK SISWA
SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

Nama :

Kelas :

Alamat :

Hari/Tanggal wawancara :

Petunjuk:

- a. Lembar instrument pedoman untuk wawancara kepada peserta didik kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
 - b. Lembar instrument ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 2 Teluk Kuantan terkait akhlak siswa.
1. Apa pendapat anda bahwa siswa harus datang tepat waktu ke sekolah?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting
 2. Apa pendapat anda bahwa siswa harus mengucapkan salam ketika hendak masuk ke dalam kelas?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting
 3. Apa pendapat anda siswa harus meletakkan buku-buku dan peralatan lainnya ditempat yang telah ditentukan?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting
 4. Apa pendapat anda bahwa siswa harus duduk dengan tenang dan tertib dan tidak mengganggu teman?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

5. Apa pendapat anda bahwa siswa harus memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

6. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menjaga kebersihan didalam dan diluar ruangan kelas?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

7. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

8. Apa pendapat anda bahwa siswa harus mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

9. Apa pendapat anda bahwa siswa harus bersikap ramah dan lembut terhadap guru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

10. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara kepada guru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

11. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menghormati guru seperti orang tua sendiri?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

12. Apa pendapat anda bahwa siswa harus bersikap dan berkata jujur apa adanya kepada guru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

13. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menuruti yang diperintahkan oleh guru?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

14. Apa pendapat anda bahwa siswa harus bersikap ramah kepada teman?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

15. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menerima kekurangan teman dan tidak mencelanya?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

16. Apa pendapat anda bahwa siswa harus berkata jujur kepada teman?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

17. Apa pendapat anda bahwa siswa harus memaafkan kesalahan yang dilakukan teman?
 - a. Sangat Penting
 - b. Penting
 - c. Cukup Penting
 - d. Sangat Tidak Penting

18. Apa pendapat anda bahwa siswa harus saling tolong menolong sesama teman dalam hal kebaikan?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Cukup Penting
 - Sangat Tidak Penting
19. Apa pendapat anda bahwa siswa harus menjaga dan tidak menyebarkan aib dan keburukan teman?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Cukup Penting
 - Sangat Tidak Penting
20. Apa pendapat anda bahwa siswa harus berbuat baik terhadap teman?
- Sangat Penting
 - Penting
 - Cukup Penting
 - Sangat Tidak Penting

**HASIL WAWANCARA TERSTRUKTUR
TENTANG PERSEPSI AKHLAK SISWA
SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

No.	Resp.	No. Butir																				TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Reni Mika Lestari	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	60.0
2	Khairul Gunawan	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	71.0
3	Nestina Wenti	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	60.0
4	Ersa Lianda Resgi	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	79.0
5	Aida Julita	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	74.0
6	Putri Mayang Sari	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	64.0
7	Muhammad Fajri	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	60.0
8	Zamaher	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	73.0
9	M. Rayhan	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	66.0
10	Afdhal Ismail	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	60.0
11	Era Fazira	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	66.0
12	Tristi Aidillah Fitri	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	62.0
13	Abellia Chaendra	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	80.0
14	Tasya Novia	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	80.0
15	Sofia Lisa Wati	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	64.0
16	Rika Rianti	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	74.0
17	Aisyah Fitri	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	71.0
18	Husni Hasanah	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	71.0
19	Dwi Nurhayati	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	69.0

20	Ilham	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	69.0
21	Fadil Ahmad	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	59.0
22	Dandi Darmawan	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	67.0
23	Desma Jabesra	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	65.0
24	Randu Saputra	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	62.0
25	Sanil Saputra	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	59.0
TOTAL		92	82	86	84	94	83	91	81	89	89	94	85	82	81	77	73	74	87	79	82	1685

Lampiran 5 : Instrumen Observasi Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

Hari/tgl :

Tempat/Waktu :

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
Kompetensi Kepribadian Guru	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.	1. Guru menghargai dan tidak membedakan peserta didik berdasarkan gender. 2. Guru bersikap sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku dimasyarakat.	
	SUB VARIABEL	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1. Guru berperilaku jujur, tegas dan manusiawi. 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat.	
	SUB VARIABEL	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa.	1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa dan berwibawa.	
	SUB VARIABEL	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 2. Bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. 3. Bekerja mandiri secara professional.	
	SUB VARIABEL	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	

Lampiran 6 : Data dan Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X

Statistics

		Total
N	Valid	51
	Missing	0
	Mean	88.5490
	Std. Error of Mean	1.28957
	Median	92.0000
	Mode	91.00 ^a
	Std. Deviation	9.20937
	Variance	84.813
	Range	33.00
	Minimum	67.00
	Maximum	100.00
	Sum	4516.00

Frequency Table

Item_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	8	15.7	15.7	15.7
2.00	6	11.8	11.8	27.5
Valid 3.00	9	17.6	17.6	45.1
4.00	28	54.9	54.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	2	3.9	3.9	3.9
Valid 3.00	19	37.3	37.3	41.2
4.00	30	58.8	58.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	5.9	5.9	5.9
2.00	5	9.8	9.8	15.7
3.00	12	23.5	23.5	39.2
4.00	31	60.8	60.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	5.9	5.9	5.9
3.00	14	27.5	27.5	33.3
4.00	34	66.7	66.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	14	27.5	27.5	29.4
4.00	36	70.6	70.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	14	27.5	27.5	29.4
4.00	36	70.6	70.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	15.7	15.7	15.7
2.00	9	17.6	17.6	33.3
3.00	10	19.6	19.6	52.9
4.00	24	47.1	47.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	1	2.0	2.0	3.9
3.00	12	23.5	23.5	27.5
4.00	37	72.5	72.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	13	25.5	25.5	25.5
4.00	38	74.5	74.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	13	25.5	25.5	27.5
4.00	37	72.5	72.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	14	27.5	27.5	29.4
4.00	36	70.6	70.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	3.9	3.9	3.9
2.00	2	3.9	3.9	7.8
3.00	15	29.4	29.4	37.3
4.00	32	62.7	62.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	13.7	13.7	13.7
3.00	8	15.7	15.7	29.4
4.00	36	70.6	70.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	7.8	7.8	7.8
3.00	15	29.4	29.4	37.3
4.00	32	62.7	62.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	18	35.3	35.3	35.3
4.00	33	64.7	64.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	13.7	13.7	13.7
3.00	14	27.5	27.5	41.2
4.00	30	58.8	58.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	19	37.3	37.3	39.2
4.00	31	60.8	60.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	9.8	9.8	9.8
3.00	22	43.1	43.1	52.9
4.00	24	47.1	47.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	4	7.8	7.8	9.8
3.00	20	39.2	39.2	49.0
4.00	26	51.0	51.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	5.9	5.9	5.9
3.00	13	25.5	25.5	31.4
4.00	35	68.6	68.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	2	3.9	3.9	5.9
3.00	19	37.3	37.3	43.1
4.00	29	56.9	56.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	5.9	5.9	5.9
3.00	12	23.5	23.5	29.4
4.00	36	70.6	70.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	17	33.3	33.3	33.3
4.00	34	66.7	66.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	3.9	3.9	3.9
3.00	14	27.5	27.5	31.4
4.00	35	68.6	68.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	18	35.3	35.3	37.3
4.00	32	62.7	62.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
67.00	1	2.0	2.0	2.0
69.00	2	3.9	3.9	5.9
70.00	1	2.0	2.0	7.8
73.00	1	2.0	2.0	9.8
75.00	1	2.0	2.0	11.8
77.00	1	2.0	2.0	13.7
78.00	4	7.8	7.8	21.6
81.00	1	2.0	2.0	23.5
83.00	4	7.8	7.8	31.4
84.00	1	2.0	2.0	33.3
87.00	1	2.0	2.0	35.3
89.00	1	2.0	2.0	37.3
Valid 90.00	1	2.0	2.0	39.2
91.00	5	9.8	9.8	49.0
92.00	1	2.0	2.0	51.0
93.00	5	9.8	9.8	60.8
94.00	4	7.8	7.8	68.6
95.00	3	5.9	5.9	74.5
96.00	4	7.8	7.8	82.4
97.00	3	5.9	5.9	88.2
98.00	2	3.9	3.9	92.2
99.00	3	5.9	5.9	98.0
100.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Lampiran 7 : Data dan Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Y

Statistics

		Total
N	Valid	51
	Missing	0
	Mean	88.2941
	Std. Error of Mean	1.22915
	Median	90.0000
	Mode	91.00 ^a
	Std. Deviation	8.77791
	Variance	77.052
	Range	47.00
	Minimum	57.00
	Maximum	104.00
	Sum	4503.00

Frequency Table

Item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	14	27.5	27.5	27.5
	3.00	20	39.2	39.2	66.7
	4.00	17	33.3	33.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	7.8	7.8	7.8
	3.00	12	23.5	23.5	31.4
	4.00	35	68.6	68.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	2.0	2.0	2.0
	2.00	6	11.8	11.8	13.7
	3.00	18	35.3	35.3	49.0
	4.00	26	51.0	51.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Item_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	11	21.6	21.6	21.6
3.00	12	23.5	23.5	45.1
4.00	28	54.9	54.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	11	21.6	21.6	21.6
3.00	18	35.3	35.3	56.9
4.00	22	43.1	43.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	5	9.8	9.8	11.8
3.00	23	45.1	45.1	56.9
4.00	22	43.1	43.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	11.8	11.8	11.8
3.00	20	39.2	39.2	51.0
4.00	25	49.0	49.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	9	17.6	17.6	17.6
3.00	23	45.1	45.1	62.7
4.00	19	37.3	37.3	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	14	27.5	27.5	29.4
3.00	20	39.2	39.2	68.6
4.00	16	31.4	31.4	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	10	19.6	19.6	19.6
3.00	23	45.1	45.1	64.7
4.00	18	35.3	35.3	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	14	27.5	27.5	27.5
4.00	37	72.5	72.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	1	2.0	2.0	3.9
3.00	16	31.4	31.4	35.3
4.00	33	64.7	64.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.0	2.0	2.0
3.00	13	25.5	25.5	27.5
4.00	37	72.5	72.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	11.8	11.8	11.8
3.00	15	29.4	29.4	41.2
4.00	30	58.8	58.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	3.9	3.9	3.9
3.00	13	25.5	25.5	29.4
4.00	36	70.6	70.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	9	17.6	17.6	19.6
3.00	21	41.2	41.2	60.8
4.00	20	39.2	39.2	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	13.7	13.7	13.7
3.00	15	29.4	29.4	43.1
4.00	29	56.9	56.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	5.9	5.9	5.9
2.00	4	7.8	7.8	13.7
3.00	21	41.2	41.2	54.9
4.00	23	45.1	45.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	6	11.8	11.8	13.7
Valid 3.00	10	19.6	19.6	33.3
4.00	34	66.7	66.7	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	4	7.8	7.8	9.8
Valid 3.00	18	35.3	35.3	45.1
4.00	28	54.9	54.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	2.0	2.0	2.0
2.00	2	3.9	3.9	5.9
Valid 3.00	11	21.6	21.6	27.5
4.00	37	72.5	72.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	5.9	5.9	5.9
2.00	3	5.9	5.9	11.8
Valid 3.00	18	35.3	35.3	47.1
4.00	27	52.9	52.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	5.9	5.9	5.9
2.00	3	5.9	5.9	11.8
Valid 3.00	7	13.7	13.7	25.5
4.00	38	74.5	74.5	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	3.9	3.9	3.9
2.00	4	7.8	7.8	11.8
Valid 3.00	3	5.9	5.9	17.6
4.00	42	82.4	82.4	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	5.9	5.9	5.9
2.00	2	3.9	3.9	9.8
Valid 3.00	24	47.1	47.1	56.9
4.00	22	43.1	43.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Item_26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	4	7.8	7.8	7.8
2.00	5	9.8	9.8	17.6
Valid 3.00	17	33.3	33.3	51.0
4.00	25	49.0	49.0	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
57.00	1	2.0	2.0	2.0
72.00	1	2.0	2.0	3.9
73.00	1	2.0	2.0	5.9
75.00	2	3.9	3.9	9.8
76.00	1	2.0	2.0	11.8
77.00	1	2.0	2.0	13.7
81.00	2	3.9	3.9	17.6
82.00	2	3.9	3.9	21.6
84.00	3	5.9	5.9	27.5
85.00	1	2.0	2.0	29.4
86.00	3	5.9	5.9	35.3
87.00	3	5.9	5.9	41.2
88.00	2	3.9	3.9	45.1
89.00	1	2.0	2.0	47.1
90.00	3	5.9	5.9	52.9
91.00	4	7.8	7.8	60.8
92.00	4	7.8	7.8	68.6
93.00	4	7.8	7.8	76.5
94.00	1	2.0	2.0	78.4
95.00	2	3.9	3.9	82.4
96.00	3	5.9	5.9	88.2
97.00	1	2.0	2.0	90.2
98.00	1	2.0	2.0	92.2
101.00	2	3.9	3.9	96.1
104.00	2	3.9	3.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Lampiran 8 : Output Pengolahan Data Primer Penelitian dengan SPSS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Kepribadian Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.051	8.55324

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	267.851	1	267.851	3.661	.062 ^a
Residual	3584.738	49	73.158		
Total	3852.588	50			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	66.040	11.692		5.648	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.251	.131	.264	1.913	.062

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI 2 TELUK KUANTAN**



Gambar 1 Suasana kelas dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saat diobservasi pada kegiatan penelitian.



Gambar 2 Peneliti sedang berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk perencanaan kegiatan observasi penelitian.



Gambar 3 Siswa sedang mengisi angket penelitian di kelas (1)



Gambar 6 Siswa sedang mengisi instrumen untuk uji validitas dan reliabilitas (1)



Gambar 4 Siswa sedang mengisi angket penelitian di kelas (2)



Gambar 7 Siswa sedang mengisi instrumen untuk uji validitas dan reliabilitas (2)



Gambar 5 Wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian



Gambar 8 Guru sedang melakukan pemeriksaan terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah



Gambar 9 Siswa menuju mushalla untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah



Gambar 11 Siswa sedang bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah



Gambar 10 Beberapa siswa mendapatkan pembinaan usai terlambat masuk kelas tanpa kabar atau izin yang jelas



Gambar 12 Guru memberi himbauan kepada siswa untuk mengikuti shalat berjamaah

Lampiran 10 : Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X

A. Uji Validitas Angket Variabel X

Resp.	No. Butir Angket Variabel X																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	4	4	3	3	2	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	83
2	1	3	1	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	83
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	97
4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	86
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	91
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	89
9	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	87
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	96
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
14	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
15	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
16	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
18	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86
19	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
21	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	76
22	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	93
23	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	91
24	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	94
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
27	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	89
28	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	89
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	91
TOTAL	105	103	106	113	110	112	103	114	113	115	113	109	104	105	106	103	109	105	101	107	109	99	112	113	110	2699

		Total
Item_1	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.383*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

Item_1 4	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_1 5	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_1 6	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_1 7	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_1 8	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_1 9	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_2 0	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_2 1	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_2 2	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_2 3	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_2 4	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_2 5	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

B. Uji Reliabilitas Angket Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	176.4333	266.323	.475	.740
Item_2	176.5000	267.224	.785	.740
Item_3	176.4000	265.766	.638	.739
Item_4	176.1667	273.730	.456	.746
Item_5	176.2667	268.271	.758	.741
Item_6	176.2000	270.579	.651	.743
Item_7	176.5000	269.707	.336	.744
Item_8	176.1333	272.740	.558	.745
Item_9	176.1667	272.006	.328	.746
Item_10	176.1000	272.024	.463	.745
Item_11	176.1667	272.351	.412	.745
Item_12	176.3000	269.114	.687	.742
Item_13	176.4667	270.809	.559	.744
Item_14	176.4333	266.944	.795	.739
Item_15	176.4000	267.903	.737	.740
Item_16	176.5000	268.879	.682	.741
Item_17	176.3000	269.941	.635	.743
Item_18	176.4333	268.599	.693	.741
Item_19	176.5667	265.771	.790	.738
Item_20	176.3667	270.516	.581	.743
Item_21	176.3000	270.907	.574	.744
Item_22	176.6333	268.378	.670	.741
Item_23	176.2000	269.476	.727	.742
Item_24	176.1667	270.833	.663	.743
Item_25	176.2667	268.685	.731	.741
Total	89.9667	70.102	1.000	.928

Lampiran 11 : Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Y

A. Uji Validitas Angket Variabel Y

Resp.	No. Butir Angket Variabel X																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	4	4	3	3	2	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	83
2	1	3	1	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	83
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	97
4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	86
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	91
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	89
9	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	87
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	96
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
14	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
15	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
16	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
18	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	86
19	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
21	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	76
22	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	93
23	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	91
24	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	94
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
27	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	89
28	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	89
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	91
TOTAL	105	103	106	113	110	112	103	114	113	115	113	109	104	105	106	103	109	105	101	107	109	99	112	113	110	2699

		Total
Item_1	Pearson Correlation	.385 [*]
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.415 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.477 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.386 [*]
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.667 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.707 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.640 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.380 [*]
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.611 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.461 [*]
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.458 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
Item_14	Pearson Correlation	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_15	Pearson Correlation	.611 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
Item_1 6	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_1 7	Pearson Correlation	.422 [†]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
Item_1 8	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_1 9	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
Item_2 0	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Item_2 1	Pearson Correlation	.420 [†]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	30
Item_2 2	Pearson Correlation	.460 [†]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
Item_2 3	Pearson Correlation	.438 [†]
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
Item_2 4	Pearson Correlation	.362 [†]
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	30
Item_2 5	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Item_2 6	Pearson Correlation	.364 [†]
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	30
Total	Pearson Correlation	.1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

B. Uji Reliabilitas Angket Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	190.9667	134.861	.349	.730
Item_2	190.7667	134.323	.525	.728
Item_3	190.8667	133.706	.373	.728
Item_4	191.1667	132.420	.435	.725
Item_5	190.9333	132.547	.571	.724
Item_6	191.0667	132.616	.328	.728
Item_7	190.8333	132.489	.646	.724
Item_8	191.0333	130.930	.684	.721
Item_9	191.0000	130.897	.610	.721
Item_10	191.0333	134.309	.337	.729
Item_11	190.7000	134.769	.595	.729
Item_12	190.7333	134.547	.431	.729
Item_13	190.6333	137.137	.446	.734
Item_14	190.7333	133.237	.717	.725
Item_15	190.7000	134.769	.595	.729
Item_16	190.9333	131.720	.648	.722
Item_17	191.0000	133.793	.381	.728
Item_18	190.8667	133.154	.551	.726
Item_19	190.8000	134.441	.474	.728
Item_20	191.0000	132.897	.516	.725
Item_21	190.7000	136.148	.398	.732
Item_22	190.7333	135.444	.436	.730
Item_23	190.7667	134.530	.405	.729
Item_24	190.6333	137.551	.348	.734
Item_25	190.7333	135.168	.471	.730
Item_26	190.9667	134.171	.318	.729
Total	97.3000	34.769	1.000	.870

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631

44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ahra Fitri Melini
Alamat : Desa Banjar Benai, Kec. Benai
No. HP/WA : 0822-8712-6215
Email : ahrafitrimelini@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Banjar Benai, 6 Januari 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2012 SD Negeri 008 Banjar Benai
Tahun 2006 – 2012

2015 SMP Negeri 9 Benai
Tahun 2012 – 2015

2017 SMK Negeri 1 Benai
Tahun 2015 – 2018

2022 Universitas Islam Kuantan Singingi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2018 – 2023

Hormat Saya,

Ahra Fitri Melini
NPM. 180307001